

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"ASAL-USUL SMU PANGUDI LUHUR KIDUL LOJI YOGYAKARTA"

*Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta*



Oleh :

Bernadetus Mugiyat

NIM : 93 1314 016

NIRM : 930051120604120016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

**ASAL USUL SMU PANGUDI LUHUR KIDUL LOJI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

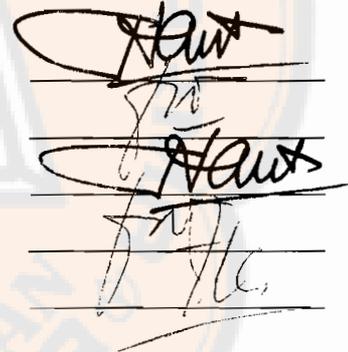
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bernadetus Mugiyat
NIM : 93 13 14 016
NIRM : 930051120604120016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 10 Maret 1999
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

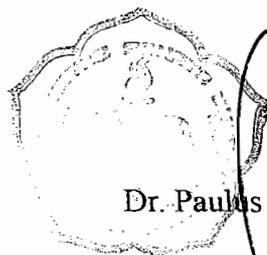
SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. A. K. Wiharyanto
Sekretaris : Drs. B. Musidi, M. Pd
Anggota : 1. Drs. A. K. Wiharyanto
2. Drs. B. Musidi, M. Pd
3. Drs. J. B. M. Mudjihardjo.



Yogyakarta, 14 - 4 - 1999

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta



Dekan,

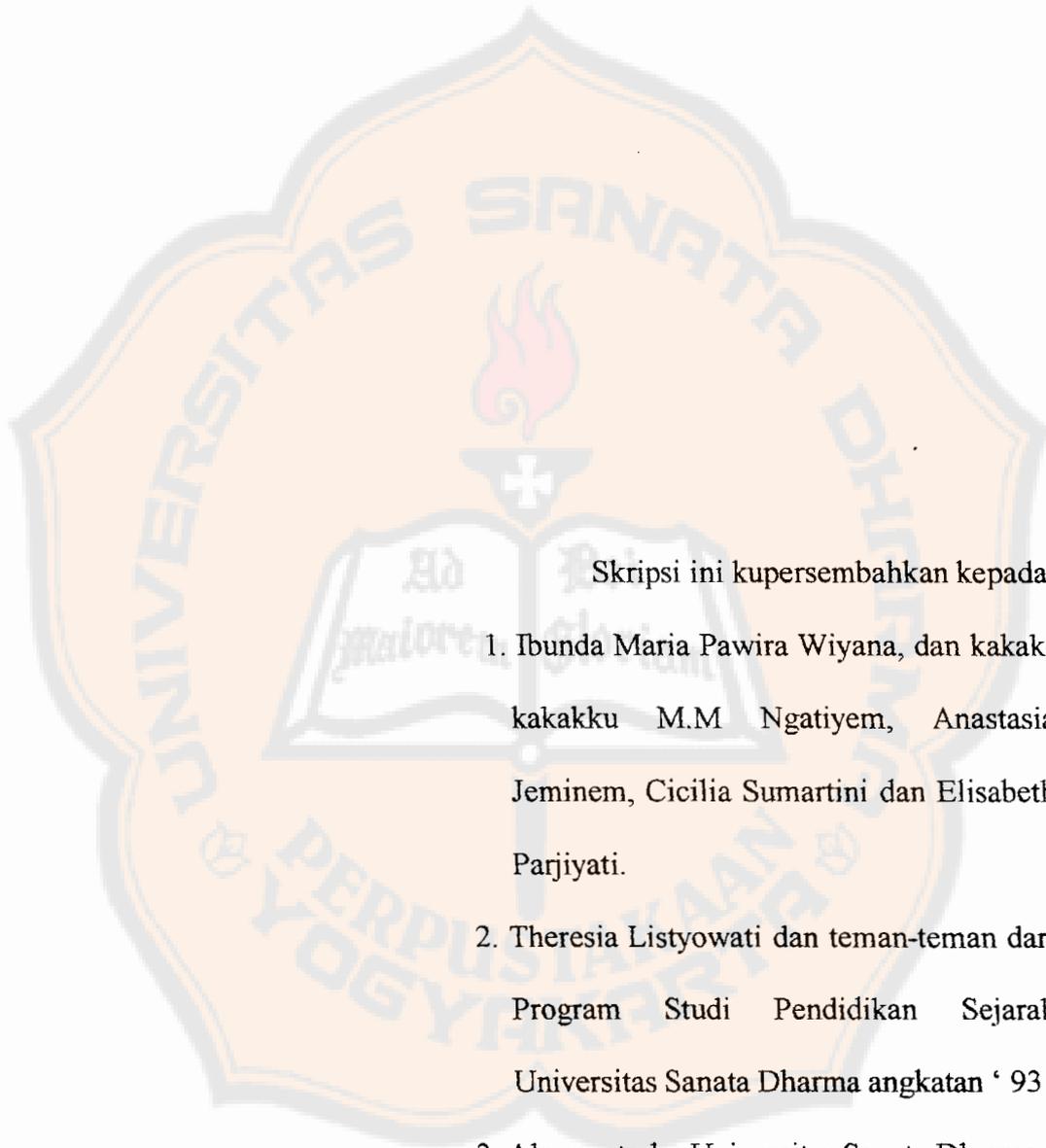
Dr. Paulus Suparno, S. J., M. S. T.

MOTTO

*"Manusia dapat menimbang-nimbang dalam hati,
tetapi jawaban lidah berasal dari Tuhan."*

*"Serahkalah perbuatannya kepada Tuhan,
Maka terlaksanalah segala rencanamu."*

Amsal 16: 1-3



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda Maria Pawira Wiyana, dan kakak-kakakku M.M Ngatiyem, Anastasia Jeminem, Cicilia Sumartini dan Elisabeth Parjiyati.
2. Theresia Listyowati dan teman-teman dari Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma angkatan ' 93
3. Almamaterku Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Asal Usul SMU Pangudi Luhur Kidul Loji Yogyakarta** ”

Skripsi ini selain disusun untuk melengkapi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma, juga untuk mengetahui dan mengenali, memahami identitas serta motivasi para misionaris untuk ikut memajukan sumber daya manusia Indonesia.

Dalam penulisan ini dipergunakan pendekatan diskriptif - naratif, dengan mendiskripsikan perkembangan Pangudi Luhur Yogyakarta. Sedangkan ejaan yang dipergunakan adalah ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Namun untuk penulisan nama orang menggunakan nama asli.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat berlangsung karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menulis sebuah skripsi.
2. Kaprodi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma yang telah memberi pengarakkan kami .
3. Bp. Drs. A. K. Wiharyanto selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
4. Bp. Drs. B. Musidi, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Drs. H. R. Sumarsono selaku Kepala Sekolah SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.
6. Seluruh karyawan SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan selama penelitian di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.
7. Bp. Drs. A. Djatmiko yang telah memberikan penjelasan dan meminjami catatan pribadi mengenai SMU Pangudi Luhur Yogyakarta
8. Bp. Drs. F. A. Sabdono yang telah memberikan penjelasan tentang situasi Pangudi Luhur Yogyakarta sejak SPG sampai SMU.
9. Semua karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma atas pelayanan peminjaman buku untuk penulisan skripsi.
10. Para alumnus SGA dan SPG Pangudi Luhur Yogyakarta yang telah memberikan informasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendorong dan membantu penulisan skripsi ini sampai selesai

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini dari pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, , April , 1999

Penulis

ABSTRAK

Mugiyat, B, *Sejarah Perkembangan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji Yogyakarta 1952-1994. Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 1999.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1): Asal usul SGAK Pangudi Luhur Kidul Loji; (2): Perkembangan SGAK Pangudi Luhur Kidul Loji; (3): Pertimbangan-pertimbangan untuk mengubah SGAK/ SPG menjadi SMA/ SMU.

Metode penelitian ini adalah studi pustaka dan wawancara, untuk mencari sumber-sumber yang relevan guna mendiskripsikan Perkembangan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji Yogyakarta 1952-1994.

SGAK Kidul Loji didirikan oleh Yayasan Kanisius yang dikelola oleh para Pastur Yesuit di Bintaran no. 5, untuk membantu pemerintah Indonesia dalam mengatasi kekurangan guru Sekolah Rakyat.

Sejak tahun 1949-1952, SGAK dikelola oleh Yayasan Kanisius. Oleh karena Para Pastur Yesuit akan mendirikan PTPG Sanata Dharma, mulai tahun 1952 SGAK dilimpahkan kepada Yayasan Tarakanita. Mulai tahun 1965 SPG Kidul Loji pengelolaannya diserahkan kepada para Bruder FIC alasannya karena Yayasan Tarakanita dikhususkan untuk mengelola sekolah puteri sehingga yang khusus putera diserahkan kepada para Bruder FIC. Oleh Para Bruder FIC lokasi sekolah dipindah dari Bintaran no.5 ke Jl. P. Senopati no. 16 tempat para Bruder FIC tinggal. SPG Pangudi Luhur sejak tahun 1977 menerima siswa puteri.

Tahun Ajaran 1989-1990 SPG Kidul Loji diubah menjadi SMA. Perubahan itu sesuai dengan peraturan pemerintah, karena banyak lulusan SPG yang tidak mendapat pekerjaan. Perkembangannya disesuaikan dengan tuntutan perkembangan siswa dan jaman.

ABSTRACT

Mugiyat, B, *Background of SMU Pangudi Luhur Kidul Loji Yogyakarta, Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 1999.

This research was aimed at investigating (1): background of Catholic Teacher School Pangudi Luhur Kidul Loji; (2): the development of Catholic Teacher School Pangudi Luhur Kidul Loji; (3): the reasons which are used to change Catholic Teacher School to High School.

This study is library research and interview, in order to look for resources which are relevant to describe the development of Pangudi Luhur Kidul Yogyakarta Loji High School during 1952-1994.

Katholic Teacher School Kidul Loji is built by Kanisius Foundation, which is managed by Paters of Jesuit in Bintaran no: 5, to help Indonesian government to overcome the lacking of elementary school teacher.

Since 1949-1952, Catholic Teacher School is managed by Catholic Foundation. On 1952, Catholic Teacher School is taken over by Tarakanita Foundation because the Paters of Jesuit plans to build PTPG Sanata Dharma. On 1965, the of Fratum Immaculate Conceptionis begins to take over the management, the reasons to change because Tarakanita Foundation to manage priencis school and the Fratum Immaculate Conceptionis to manage priencis school. The lokation is moved from Bintaran no: 5 to Panembahan Senopati street no: 16. There are Fratum Immaculate Conceptionis to live. Since 1977 the school accepts female students.

Since 1989-1992 academic year, Teacher School Pangudi Luhur Kidul Loji is changed into High School. The change appropriate with government regulation, because graduate abundant Teacher School and noting occupation. Growth is based the development of student and period.

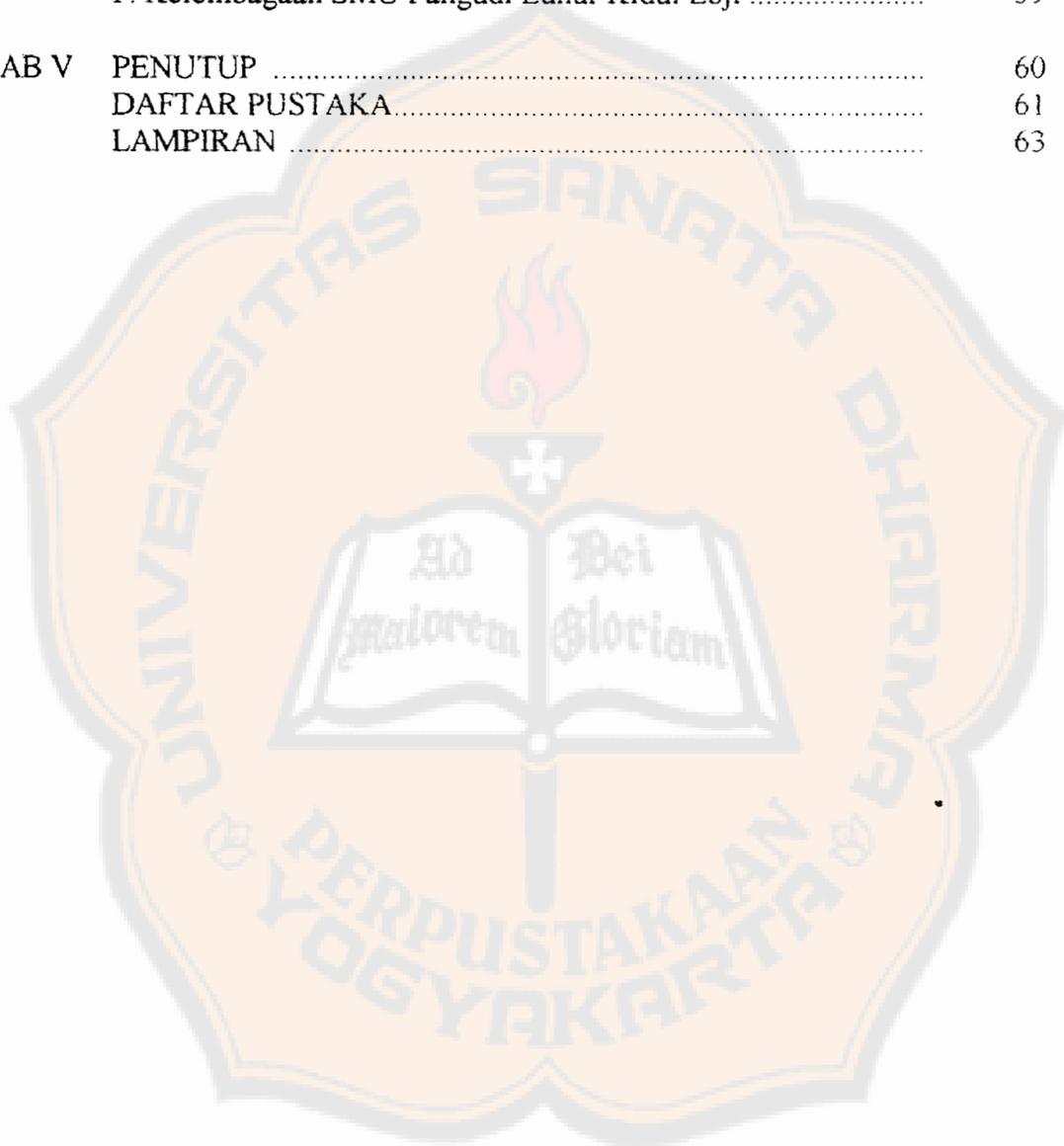


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LAHIRNYA SGAK KIDUL LOJI.....	13
A. Asal Usul SGA Kidul Loji.....	18
B. SGA Kidul Loji Dipindahkan Kepada Para Bruder FIC.....	20
C. Misi SGA Kidul Loji.....	25
D. Jumlah Siswa dan Kelulusan.....	26
E. Perkembangan Korps Guru Semasa SGA.....	28
F. Tindak Lanjut Para Lulusan SGA Kidul Loji 1952-1966.....	29
BAB III SPG PANGUDI LUHUR KIDUL LOJI 1966-1991.....	33
A. Status dan Kelulusan.....	34
B. Perkembangan Siswa dan Korps Guru.....	37
C. Administrasi Akademik dan Keuangan.....	41
D. Pembinaan Siswa.....	43
E. Pembangunan Fisik Tahap Awal.....	44
F. Penambahan Fasilitas Pendukung.....	44
G. Kesejahteraan Karyawan.....	46
H. Tindak Lanjut Para Lulus dan SPG Pangudi Luhur 1966-1991.....	47

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV SMA PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA 1991-1994	50
A. Pro dan Kontra Pengembangan SPG Menjadi SMA	51
B. Pengembangan SPG Menjadi SMA	53
C. Misi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta	54
D. Perkembangan Jumlah Siswa, Kelulusan dan Kelembagaan.	55
E. Perubahan SMA Menjadi SMU	58
F. Kelembagaan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji	59
BAB V PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Daftar Siswa dan Guru SMU Pangudi Luhur Kidul Loji.....	66-82
Lampiran Surat-Surat	83-99



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Prosentase Kelulusan SGA Kidul Loji Yogyakarta	27
Tabel 2 Jumlah Siswa Lulusan SGA Kidul Loji Yang Bekerja	31
Tabel 3 Prosentase kelulusan SPG Pangudi Luhur 1966-1989	35
Tabel 4 Perkembangan Jumlah Siswa SPG Kidul Loji 1966-1990.....	38
Tabel 5 Jumlah Karyawan SPG Kidul Loji Pada Tahun 1987-1991.....	46
Tabel 6 Lulusan SPG Kidul Loji Yang Bekerja-Membiara	48
Tabel 7 Jumlah Siswa SMU Pangudi Luhur Kidul Loji	56
Tabel 8 Prosentase Kelulusan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji.....	57
Tabel 9 Jumlah Lulusan SMU Pangudi Luhur Yang Kuliah	57
Tabel 10 Lulusan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji Yang Bekerja	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Pangudi Luhur Kidul Loji berawal dari tanggal 6 Juni 1952, pada saat para Misioner Yesuit menyatakan mengundurkan diri dari pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sekolah ini pada awalnya oleh para Pastur Yesuit diberi nama SGAK. Pendirian sekolah ini bersamaan dengan pendirian SMA Johannes de Brito. Kedua sekolah ini seakan-akan merupakan saudara kembar, di mana yang diterima oleh kedua sekolah ini (SGAK dan SMA) para siswa (hanya laki-laki saja). Penerimaan siswa oleh SGAK dan SMA yang hanya laki-laki saja karena atas kesepakatan para misioner yang lain.¹

Kedua sekolah itu berbeda dalam hal hasil terakhir dari lulusan para siswa dari masing-masing sekolah tersebut. SGAK jelas menghasilkan para calon pendidik (guru), sementara itu lulusan SMA diharapkan dapat menuntut ilmu yang lebih tinggi lagi. Selain itu yang membedakan lagi adalah lokasi sekolah. SGAK didirikan di kompleks Pasturan Bintaran, sedangkan SMA didirikan di Jalan Laksda. Adi Sucipto, kampung Demangan. Para lulusan SGAK biasanya langsung bekerja dan lulusan SMA kebanyakan melanjutkan studi di perguruan tinggi baik Universitas maupun IKIP. Keadaan ini dapat dilihat dalam diagram berikut:

¹ Yoachim, *Denum Desursum*, Maastricht, 1989; hal: 388

TK → SD → SMP → SMA → Perguruan tinggi

Dalam dasa warsa yang sama para Bruder dari Kongregasi FIC juga aktif dalam garis lain yang menggambarkan perkembangan sebagai berikut:

TK → SD → SMP → SGA → Perguruan Tinggi terbatas²

Perkembangan SGAK Kidul Loji punya fenomena umum yaitu perubahan dan perkembangan. Perubahan yang terjadi itu baik yang mengelola maupun dalam segi nama dan bentuk pendidikan. Dari segi pengelola, terjadi perubahan yakni dari Yayasan Kanisius pindah ke Yayasan Tarakanita dan dari Yayasan Tarakanita ke Yayasan Pangudi Luhur. Perubahan bentuk dari SGA menjadi SPG sebenarnya hanya merupakan perubahan nama di mana para lulusannya sama-sama menjadi guru. Kemudian dari SPG menjadi SMA. Bentuk dari SPG ke SMA sejalan dengan perubahan dari SGA ke SPG.³ Perubahan SGA menjadi SPG, adalah terjadi pada tahun 1965. Sementara itu perubahan dari SPG menjadi SMA adalah berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no: 020/ I.13/ H/ Kpts/ 1989 tentang persetujuan alih fungsi SPG Pangudi Luhur Kidul Loji menjadi SMA.⁴

Sejarah bukanlah semata-mata merupakan kenyataan tanpa arti, melainkan dapat menunjukkan pasang surutnya perjuangan, keberhasilan dan kegagalan, suka dan dukanya. Dengan sejarah pula diharapkan para generasi penerus dapat

² *Ibidem*, hal: 388

³ *Ibidem*, hal: 308

⁴ SK. Mendikbud No: 120/ I. 13/ H/ Kpts/ 1985

melanjutkan perjuangan generasi pendahulunya, karena sejarah dapat dipergunakan sebagai sumber pengalaman dan pelajaran yang tidak ternilai harganya. Selain itu, dengan sejarah pulalah para generasi penerus dapat mengetahui apa yang dicita-citakan oleh para generasi penerus, apa yang dikerjakan dan yang belum dikerjakan untuk cita-cita mereka tadi. Setelah mengetahui itu semua, maka para generasi penerus dapat melanjutkan dan mengerjakan apa yang belum dikerjakan oleh para pendahulunya. Dalam hal ini sejarah merupakan batu sendi yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap korektif dan evaluatif bagi para generasi penerus.⁵

Sumber tertulis tentang SMU Pangudi Luhur Kidul Loji ternyata belum dapat menelusuri sejarah perkembangan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji secara keseluruhan. Ini disebabkan karena yang ditulis dalam buku-buku tersebut hanya sebagian atau garis besarnya saja. Ada juga yang menulis peristiwa-peristiwa penting yang dialami oleh Pangudi Luhur Yogyakarta. Dalam Donum Desursum dituliskan awal mula SPG/ SGAK Kidul Loji sampai ke tangan para Bruder FIC. Kalau dalam Memori SPG memang ditulis lengkap, namun hanyalah garis-garis besar peristiwa pentingnya saja. Sedangkan dalam Sejarah Gereja Katolik di Indonesia hanya dituliskan pendirian sekolah Kidul Loji.

Terdorong oleh keadaan itulah, pada kesempatan ini penulis ingin ikut serta menyumbangkan dan melengkapi penulisan sejarah Pangudi Luhur Kidul Loji. Penulisan ini melalui sebuah skripsi yang berjudul : “ **Asal-Usul SMU Pangudi Luhur Kidul Loji Yogyakarta**”

⁵ Moedjanto, *Sejarah Universitas Atmajaya Yogyakarta 1965-1990*, Yogyakarta, UAJY , 1989 hal: v

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Permasalahan

Agar dalam pembahasan skripsi ini dapat runtut dan tidak jauh menyimpang dari pembahasan, maka perlu dirumuskan dalam bentuk permasalahan. Penulis skripsi merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Permasalahan umum: *Dari mana asal usul SMU Pangudi Luhur Kidul Loji ?*

Permasalahan khusus: *Bagaimana Perkembangan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji Sejak SGAK Kidul Loji 1952 sampai dengan SMU 1994 ?*

1. Penulis membahas masa SGAK tentang: Lahirnya SGAK Kidul Loji, pemindahan pengelola SGAK dari para Pastur Yesuit sampai ke tangan para Bruder FIC, misi SGAK Kidul Loji, jumlah siswa dan kelulusan, perkembangan korps guru SGAK dan tindak lanjut para lulusan SGAK
2. Pada masa SPG Kidul Loji tahun 1966-1991. Di sini Penulis membahas tentang Status dan kelulusan, perkembangan siswa dan korps guru, administrasi keuangan, pembinaan siswa, pembangunan fisik tahap awal, penambahan fasilitas pendukung dan kesejahteraan karyawan serta tindak lanjut para lulusan SPG Kidul Loji.
3. Masa SMA Kidul Loji pada tahun 1989-1994. Yang penulis bahas pada masa ini adalah pro dan kontra pengembangan SPG menjadi SMA, pengembangan SPG menjadi SMA, misi SMA Pangudi Luhur Kidul Loji, perkembangan jumlah siswa, dan kelulusan korps guru, perubahan SMA menjadi SMU serta kelembagaan..

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan ditentukan batas ruang lingkup pembicaraan materinya. Penelitian akan diarahkan untuk mendiskripsikan perkembangan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji dari SGAK sampai dengan SMU tahun 1952-1994.

Akan tetapi tidak semua perkembangan yang terjadi selama masa perkembangan Pangudi Luhur Kidul Loji, sejak SGAK sampai menjadi SMU dapat dilaporkan di sini. Maka hanya akan dibatasi dalam masalah pokok saja. Dalam setiap perkembangan lembaga pendidikan ini hanya akan dibatasi masalah mengenai perkembangan jumlah siswa, korps guru, jumlah kelas pembangunan fisik dan jumlah siswa lulusan Pangudi Luhur Yogyakarta yang melanjutkan belajar ke Perguruan Tinggi. Juga dibahas tentang misi pendidikan Yayasan Pangudi Luhur, kesejahteraan karyawan dan hubungan dengan pihak luar.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendiskripsikan keadaan:

1. SGAK Kidul Loji sehingga dapat diketahui awal mula lahirnya SGAK, keadaan siswa, pamindahan pengelolaan dari para misioner Yesuit kepada para Suster Carollus Boromeus dan terakhir kepada para Bruder FIC (yayasan Pangudi Luhur) misi SGAK Kidul Loji, jumlah siswa dan kelulusan, perkembangan korps guru SGAK dan tindak lanjut para lulusan SGAK.

2. SPG Pangudi Luhur Kidul Loji tahun 1965-1989, Status dan kelulusan, perkembangan siswa dan korps guru, administrasi keuangan, pembinaan siswa, pembangunan fisik tahap awal, penambahan fasilitas pendukung dan kesejahteraan karyawan serta tindak lanjut para lulusan SPG Kidul Loji.
3. SMA Pangudi Luhur Kidul Loji mengenai pro dan kontra pengembangan SPG menjadi SMA, pengembangan SPG menjadi SMA, misi SMA Pangudi Luhur Kidul Loji, perkembangan jumlah siswa, dan kelulusan korps guru, perubahan SMA menjadi SMU serta kelembagaan..

E. Manfaat Penelitian

1. Para alumnus dan seluruh civitas akademika Pangudi Luhur Kidul Loji dapat mengenali, memahami dan meresapi identitas Pangudi Luhur Kidul Loji, motivasi para pendiri dan nilai-nilai yang diperjuangkannya serta misi yang diembannya. Dengan demikian seluruh warga Pangudi Luhur Kidul Loji dapat mewujudkan nilai-nilai Kristiani, Moral dan Pancasila.
2. Bagi para pengelola punya kegunaan praktis untuk membenahi dan terus mengembangkan pengelolaan Pangudi Luhur Kidul Loji.

F. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini mempergunakan pendekatan, metode penelitian sejarah, karena dalam penelitian ini penulis bermaksud menulis sejarah naratif mengenai perkembangan sejarah Pangudi Luhur Kidul Loji (Yogyakarta), sejak dari

SGAK sampai menjadi SMU. Sejarah naratif ingin membuat diskripsi tentang masa lampau dengan merekonstruksi *apa* yang terjadi diuraikan sebagai cerita. Dengan kata lain kejadian-kejadian penting diseleksi dan diatur sedemikian rupa menurut poros waktunya, sehingga tersusun sebagai cerita (story).⁶

Dalam sejarah naratif, pembuatan diskriptif naratif berdasarkan “Common Sense” dan tidak butuh teori dan konsep ilmu sosial lainnya. Deskripsi suatu proses terutama untuk mengungkapkan fakta tentang apa, siapa, kapan, di mana dan mengapa.⁷ Sedangkan menurut lingkungannya, pembahasan sejarah ini merupakan atau dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal. Pengertian lokal adalah *tempat* atau *ruang*. Dengan demikian maka sejarah lokal berarti sejarah lokal dari suatu *tempat* atau suatu *locality* yang batasannya sudah ditentukan dalam perjanjian yang diajukan oleh penulis sejarah. Oleh sebab itu maka *sejarah lokal* dengan sederhana dapat dirumuskan sebagai kisah di masa lampau dari kelompok masyarakat yang berada di daerah yang geografisnya terbatas.⁸

Tulisan ini dikategorikan sebagai *sejarah lokal kelembagaan* atau *sejarah kelembagaan*. Dalam arti lingkup pembahasannya adalah lembaga pendidikan Pangudi Luhur Yogyakarta, dengan sasaran asal usul dan perkembangannya.

⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia, 1989, hlm: 9

⁷ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Proyek Pembangunan Pengembangan LPTK Dikti Depdikbud, hal: 116-117

⁸ Taufik Abdullah, *Di Sekitar Sejarah Lokal di Indonesia*, dalam Taufik Abudullah/ editor *Sejarah Lokal Di Indonesia*, Yogyakarta, Gajah Mada Univesity Prees, 1990, hlm : 15

Pikiran terpenting dalam rumusan tulisan ini adalah bahwa problem-problem pokok haruslah bertolak dari realitas lembaga tersebut. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa seleksi peristiwa ditentukan oleh tingkat *pentingnya* dalam perkembangan lembaga yang dibicarakan itu, bukan mengenai hal yang ada di luarnya.

Oleh karena penelitian ini adalah merupakan penelitian sejarah, maka sumber utamanya sebagai fokus penelitian adalah sumber tertulis, sedangkan sumber lisan sebagai pelengkap, kecuali jikalau sumber tertulis tidak ada, maka barulah sumber lisan itu dijadikan sumber utama. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa bahan penelitian berupa dokumen tertulis, keterangan dan pendapat lisan dari para pelaku dan saksi yang mengalami sejarah Pangudi Luhur Yogyakarta dari SGAK sampai menjadi SMU.

Dokumen-dokumen primer yang terdiri dari: SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 0109/ II/ 1986, tentang Pembaharuan Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta, SK Dirjendiksmen No: 001/ C/ Kep/ I/ 1987 tertanggal 2 Februari, tentang jenjang akreditasi SPG Pangudi Luhur Kidul Loji. SK Pendirian sekolah dari pimpinan Yayasan Pangudi Luhur Pusat, No: 93/ KD-YPL/ IV/ AS-86, SK Mendikbud No: 020/ I 13/ H/ Kpts/1989, tentang alih fungsi SPG menjadi SMA, SK Yayasan Pangudi Luhur Cabang Yogyakarta No: 081/ YPL/ Cab. Yk/ XI/ 88 tentang alih fungsi SPG menjadi SMA., berita acara serah terima fasilitas pendidikan, termasuk guru dan karyawan dari SPG ke SMA. Juga mengenai SK Dirjendikdasmen No: 476/ C/ Kep/ I/ 1991 tentang jenjang akreditasi Disamakan untuk SMA Pangudi

Luhur Yogyakarta. Di samping itu juga masih ada SK Yayasan Pangudi Luhur Pusat tentang aturan pokok gaji dan tunjangan untuk karyawan Pangudi Luhur Yogyakarta. Ada juga data-data siswa sejak SGAK sampai dengan SMU. Dokumen-dokumen ini berada di sekretariat SMU Pangudi Luhur Kidul Loji, sekretariat Yayasan Pangudi Luhur Cabang Yogyakarta.

Keterangan dan pendapat lisan dan tulisan dari para pelaku dan saksi sejarah diperoleh dari mantan kepala sekolah serta kepala sekolah yang sedang menjabat, administrator Yayasan Pangudi Luhur. Para nara sumber ini berada di Yogyakarta, Semarang, Jakarta, Sumatera dan Surabaya.

Untuk mengumpulkan sumber-sumber bahan penelitian ini dilakukan atau memakai cara sebagai berikut:

1. Sumber Tertulis

Seperti sudah dikemukakan di depan, penelitian ini mempergunakan banyak dokumen tertulis. Dokumen sebagai sumber data dapat dipergunakan untuk menguji dan menafsirkan suatu peristiwa. Dokumen ini kemudian diseleksi dan dicari unsur-unsur yang relevan.

Menurut Louis Gottschalk fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung. Penjabaran dari dokumen-dokumen sejarah yang dianggap layak dan otentik setelah pengujian yang seksama dan sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.⁹

⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1986, hlm: 82-83 dan 95-96

2. Wawancara:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksikan orang, motivasi, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, tuntutan dan lain sebagainya. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang pernah dialami pada masa lampau, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang.¹⁰ Wawancara ini dilakukan dengan cara wawancara langsung. Dalam wawancara menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan kata-kata dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

3. Jalannya Penelitian:

Peneliti mengumpulkan data, yang dilaksanakan sejak tanggal 25 November 1997 sampai dengan tanggal 25 April 1998, terutama untuk mencari sumber primer. Meskipun demikian penulis tidak mengabaikan data sekunder yang berupa laporan, majalah, pustaka lainnya yang tidak dibuat oleh para pelaku sejarah.¹¹

Selama kurang lebih lima bulan penulis melaksanakan pengumpulan data, dokumen-dokumen dan pustaka yang lain dari berbagai perpustakaan di Yogyakarta maupun di Semarang, tidak lupa juga di Muntilan. Perpustakaan-perpustakaan itu

¹⁰ Yonna S. Lincoln dan Egon S. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills Sage Publication, 1985), dikutip oleh Dr. Lexy J. Moleong, M. A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Proyek Pengembangan LPTK, Dirjendikti, Depdikbud, 1988, hlm: 115-116

¹¹ Yonna S. Lincoln dan Egon S. Guba, *ibidem*, hlm: 116-117

antara lain perpustakaan SMU Pangudi luhur Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Sanata Dharma dan perpustakaan para Bruder FIC.

Selain itu penulis juga mengumpulkan dokumen umum dan pribadi dari sekretariat Kepala Sekolah SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, sekretariat Yayasan, dokumen milik bapak Aloysius Djatmiko mantan kepala sekolah dan staf pengajar SPG Pangudi Luhur, Br. Alfonsus Marzuki, FIC mantan kepala sekolah SPG-SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. Wawancara secara langsung dilaksanakan di beberapa tempat di Yogyakarta dan di Semarang.

G. Sistematika Penulisan

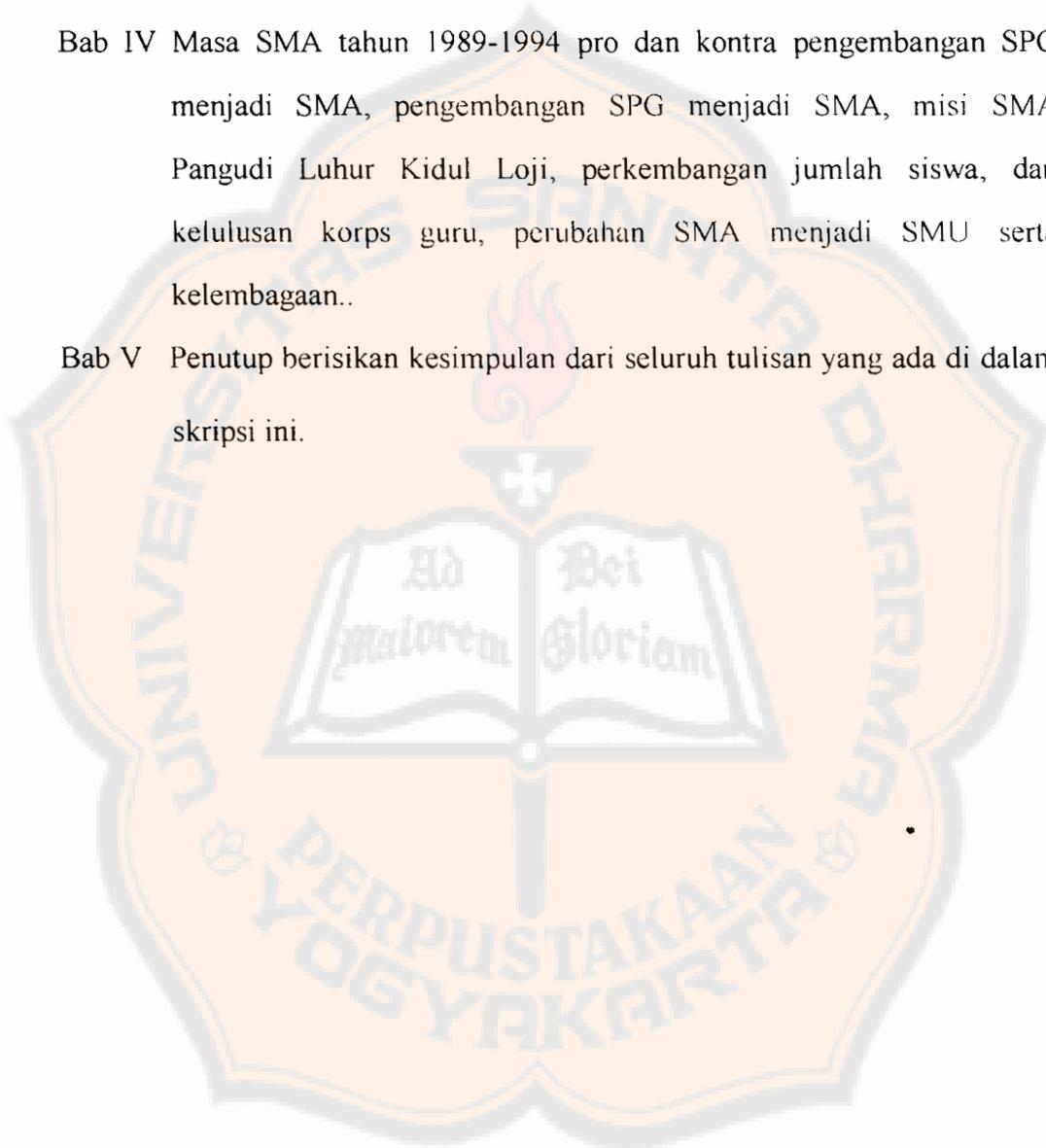
Skripsi tentang sejarah Perkembangan Pangudi Luhur Yogyakarta ini penulisannya sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang berisikan : latar belakang permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode dan sistematika penulisan.
- Bab II Lahirnya SGAK Kidul Loji keadaan siswa, pamindahan pengelolaan dari para misioner Yesuit kepada para Suster Carollus Boromeus dan terakhir kepada para Bruder FIC (yayasan Pangudi Luhur) misi SGAK Kidul Loji, jumlah siswa dan kelulusan, perkembangan korps guru SGAK dan tindak lanjut para lulusan SGAK.
- Bab III Masa SPG tahun 1965-1991, Status dan kelulusan, perkembangan siswa dan korps guru, administrasi keuangan, pembinaan siswa,

pembangunan fisik tahap awal, penambahan fasilitas pendukung dan kesejahteraan karyawan serta tindak lanjut para lulusan SPG Kidul Loji.

Bab IV Masa SMA tahun 1989-1994 pro dan kontra pengembangan SPG menjadi SMA, pengembangan SPG menjadi SMA, misi SMA Pangudi Luhur Kidul Loji, perkembangan jumlah siswa, dan kelulusan korps guru, perubahan SMA menjadi SMU serta kelembagaan..

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dari seluruh tulisan yang ada di dalam skripsi ini.



BAB II

LAHIRNYA SGA KIDUL LOJI

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 ternyata sangat bermakna bagi rakyat Indonesia. Dengan kemerdekaan tersebut bangsa Indonesia menjadi merdeka dalam segala hal. Kebebasan yang mereka peroleh yaitu mengelola pemerintahan sendiri maupun menentukan nasib sendiri, termasuk dalam hal pendidikan.

Sejak saat itu para tokoh pendidikan termasuk Ki Hajar Dewantoro, sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu, mencoba merubah sistem pendidikan di Indonesia. Sejak bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa Barat terlebih Belanda yang paling lama menjajah Indonesia, sistem pendidikan menurut sistem mereka (penjajah). Oleh karena bangsa Indonesia telah merdeka maka sistem pendidikan akan dirubah menurut ideologi negara kita. Dasar pendidikan yang dipergunakan adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang dipergunakan sampai sekarang ini.¹³

Keadaan pendidikan terutama dalam bidang persekolahan masih sangat sederhana, tidak serumit sekarang ini. Di Eropa para calon guru Sekolah Dasar sangat diperhatikan mutunya. Hal ini karena para guru diharapkan mampu memberi contoh dan menanamkan kedisiplinan, baik disiplin di sekolah, waktu, disiplin belajar dan

¹³ Tamsik Udin, *Ilmu Pendidikan SPG, SGO, KPG*, 1989, Bandung Epsilon Grup, hal: 81

sebagainya, yang bila penulis amati sampai sekarang ini orang-orang Barat memiliki disiplin yang ketat. Guru SD pun perlu dibekali dengan berbagai ketrampilan di samping ilmu pengetahuan. *Seorang pendidik tidak cukup hanya dengan bermodalkan ilmu pengetahuan saja.*¹⁴ Terlebih di sekolah dasar guru yang memiliki keterampilan khusus sangat diperlukan agar bisa melatih anak-anak SD berkreasi. Untuk itu sangat disayangkan apabila ada orang yang menjadi guru hanya secara “kebetulan saja” menjadi guru dan berdiri di depan kelas untuk mengajar.

Sekolah yang ada di Indonesia pada saat itu antara lain Sekolah Rakyat (SR), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Teknik (ST) dan Sekolah Keguruan. Sekolah Rakyat adalah sekolah yang dikembangkan oleh Jepang atas warisan dari Belanda. SR ini dengan lama pendidikan 6 tahun, namun SR yang 6 tahun ini hanya bagi anak-anak non pribumi dan anak-anak pamong praja. Anak-anak pribumi di masa Belanda hanya cukup dengan yang 3 tahun saja. Namun SR yang 3 tahun ini pada masa Jepang berkuasa di Indonesia dihapuskan. Dengan demikian tinggalah SR yang 6 tahun saja. Dalam perkembangan selanjutnya SR yang 6 tahun ini diganti nama menjadi Sekolah Dasar (SD) 1965 yang bertahan hingga sekarang ini. Dari akibat timbulnya Perang Kemerdekaan (Revolusi), akhirnya SR mengalami berbagai kekurangan. Kekurangan yang terjadi pada saat itu antara lain kekurangan gedung

¹⁴ Driyarkara, *Driyarkara Tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius, 1989, hal: 54

sekolah (banyak yang rusak) beserta perlengkapannya. Kekurangan yang paling fatal adalah kekurangan tenaga pendidik atau guru.¹⁵ Itulah nasib SR selama perang kemerdekaan.

Untuk mengatasi segala kekurangan itu, maka pemerintah dan semua yang peduli akan pendidikan, berusaha menyewakan rumah penduduk atau mendirikan sekolah yang baru untuk menyelenggarakan pendidikan. Untuk mengatasi kekurangan guru, pemerintah ingin segera mengusahakannya. Sampai pada tahun 1950-an, tenaga guru SR di Indonesia sekitar 20.816 orang. Namun seandainya anak-anak usia SR di Indonesia ditampung secara keseluruhan maka akan kekurangan guru sebanyak 168.000 orang guru. Usaha pemerintah yang dilakukan pada saat itu untuk mengatasi kekurangan guru adalah dengan mendirikan Sekolah Guru Baru (SGB) dengan lama pendidikan 6 tahun.¹⁶

Usaha pemerintah untuk mencetak guru SR tadi dibantu oleh para Missioner terlebih para pastur Yesuit. Para anggota missioner Yesuit ini jelas pada saat itu kebanyakan orang Belanda dan pada umumnya mereka sudah berpengalaman dalam mengurus sekolah dan pendidikannya.

Untuk negara-negara yang sudah maju, sebelum tahun 1955 pendidikan guru sudah diatur secara mantap. Siswa yang mau masuk dalam pendidikan itu diseleksi

¹⁵ Tamsik Udin, *op. cit*, hal: 82

¹⁶ *Ibidem*, hal: 83

17

secara ketat. Untuk di Indonesia memang sudah didirikan SGA (Sekolah Guru Atas) maupun SGB, namun untuk menjadi guru sekolah rendah pemerintah masih memberi kesempatan membuka kursus pendidikan guru (KPG). Maka pada masa itu banyak guru SD/ SR yang tidak memiliki ijazah sekolah guru. Di samping itu mutunya akan jauh di bawah para lulusan SGB maupun SGA.¹⁷

Agar tidak menjadi guru yang hanya sencara kebetulan saja, maka pendirian SGA pada waktu itu merupakan tuntutan yang mendesak. Telah kita ketahui bersama bahwa setelah perang kemerdekaan SR muncul di mana-mana dan kekurangan guru yang banyak. Agar lulusan SR bermutu dengan baik dan sekolah berjalan dengan baik, maka guru yang berkualitas baik sangat diperlukan.

Para Romo Yesuit mendirikan SGA Kanisius ini karena memiliki tujuan yang jauh. Maksud tersebut muncul ketika para Pastur Yesuit ingin menanamkan atau mengajarkan agama Katolik di tengah-tengah orang Jawa merasa kesulitan. Mula-mula melalui para perangkat desa seperti carik, lurah maupun bekel dengan memberikan modal maupun pinjaman untuk membeli alat-alat pertanian dan bibitnya juga ternak mengalami kegagalan. Kemudian mereka ikut membantu memajukan sekolah-sekolah kecil di pedesaan. Akan tetapi hasilnya juga mengecewakan. Melihat kenyataan ini maka para Romo Yesuit berkesimpulan *Gereja harus dimulai dari masyarakat desa yang asli dan masih utuh.*¹⁸

Kesimpulan itu maksudnya adalah masyarakat yang bukan di kota-kota besar,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bp. A. Djatmiko, mantan siswa SGAK Kodul Loji, Kepala Sekolah SPG Pangudi Luhur Yogyakarta tahun 1984-1985. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 April 1987

¹⁸ Heuken, *Sejarah Gereja Katolik Di Indonesia*, Jakarta, Sekretariat Nasional KM/ CLC, 1971, hal: 101

yang biasa ikut perkembangan mode yang macam-macam dan selalu berkembang. Di samping itu adat istiadatnya harus dikuasai dengan baik. Hal terpenting dalam hal ini disampaikan oleh Romo van Lith (seorang Romo Belanda yang ahli bahasa Jawa). Romo van Lith berpendapat bahwa Gereja harus membuka Sekolah Pendidikan Guru. Para Romo ingin mendidik anak-anak SPG secara sungguh-sungguh. Usaha ini direalisasikan pertama-tama dengan mendirikan *Colege Xaverius* di Muntilan. Namun sekolah ini aslinya merupakan pindahan dari Semarang.¹⁹

Pada bulan April 1949, para Romo Yesuit yang berada di Yogyakarta, mengikuti keputusan rapat para Romo Yesuit dan mengikuti pula kesimpulan Romo Van Lith tersebut. Pada tahun itu juga secara bersamaan mereka mendirikan dua sekolah di Yogyakarta. Kedua sekolah itu adalah *Colege Johannes de Brito* dan SGAK (Sekolah Guru Atas Katolik). Kedua sekolah ini merupakan saudara kandung yang sama-sama dikelola oleh romo-romo Yesuit di bawah naungan Yayasan Kanisuis. Namun SGAK dipindahkan ke Bintaran berdampingan dengan SMA Bintaran (Marsudi Luhur sekarang). Sedangkan SMA Johannes de Brito tetap di Kampung Demangan Jalan Adi Sucipto 161 Yogyakarta.

Maka dalam bab II ini penulis membahas mengenai awal mula SGAK Kidul Loji, Pengoperan SGAK kepada pengeloa-pengelola yang lain dan Misi dari SGAK Kidul Loji.

¹⁹ Heuken,, *ibidem*, hal: 102

A. Asal Usul SGA Kidul Loji Yogyakarta

Dalam jangka waktu 45 tahun, terhitung sejak tahun 1949-1994 sejarah kehidupan SGAK/ SPG/ SMU Pangudi Luhur Kidul Loji (Yogyakarta) tidak selalu berjalan dengan mulus. SMU sejak itu mengalami tiga kali perubahan bentuk dan tiga kali pula mengalami pemindahan pengelola Yayasan (tiga kali hijrah).²⁰

Terdorong oleh adanya kekurangan guru SR akibat perang kemerdekaan maka para missioner Yesuit ingin ikut mengusahakan terpenuhinya kebutuhan guru SR. Untuk itu pada bulan April 1949 para Romo Yesuit mendirikan SGAK (Sekolah Guru Atas Kanisius). SGAK didirikan bersama dengan pendirian SMAK. Oleh karena pendirian kedua sekolah ini bersamaan dan oleh pendiri yang sama, agar dalam menyebutnya juga tidak kesulitan maka namapun juga dibuat sama yaitu Johannes de Brito.

Pendirian sekolah-sekolah ini dipimpin oleh Romo H. Loeff, SJ. Untuk selanjutnya kedua sekolah itu dikelola oleh Yayasan Kanisius yang berpusat di Semarang, dan diasuh oleh para Romo Yesuit. Yayasan itu membuka cabangnya di Yogyakarta tepatnya di Bintaran no:5. Untuk itu kemudian SGAK dipindahkan ke Bintaran di kompleks Pasturan Bintaran.

Sekolah-sekolah itu baik SMAK maupun SGAK pada awalnya hanya mau menerima murid putra saja. Namun untuk SMAnya dapat berlangsung hingga

²⁰ Alfonsus Marzuki, *Memori SPG Pangudi Luhur Yogyakarta*, Kidul Loji, 1991, hal: 1

sekarang dalam menerima murid putra. Untuk anak-anak putri yang ingin sekolah ke Yayasan Katolik hanya dilayani di sekolah milik para suster Carollus Boromeus (Yayasan Tarakanita) dengan mendirikan SPG dan SMU Stella Duce.

Pada bulan Juli tahun 1952 SGA Katolik putra ini memisahkan diri dari Yayasan Kanisius dan bergabung dengan SGA puteri Tarakanita milik para Suster CB. Dengan penggabungan ini maka SGAK Bintaran disebut dengan SGA Katolik Tarakanita bagian putera. Penggabungan ini untuk mempermudah menanganinya, mengorganisasikan dan pemenuhan sarana serta prasarannya saja. Selama SGAK putera ini dikelola oleh kedua Yayasan (Kanisius dan Tarakanita) para Bruder dari Kongregasi Santa Perawan Maria Yang terkandung Tak Bernoda sudah ikut meranganinya. Meskipun kedua sekolah ini sudah dikelola oleh satu Yayasan Tarakanita, namun lokasi penyelenggaraan pendidikan tetap terpisah. SGAK Tarakanita bagian Putera tetap di Jalan Bintaran no: 5, sementara itu SGAK Tarakanita bagian puteri tetap di Jalan Sumbing no: 1 (sekarang Jalan Sabirin untuk SMU Stella Duce). Oleh karena di jalan Sabirin untuk membuka sekolahan baru yaitu SMA, maka SGAK bagian puteri dipindah ke Jalan Sotomo.

Pindahnya SGAK putera ke Yayasan Tarakanita ini juga karena ada usulan lain. Usulan ini berasal dari Pastur Propinsial Yesuit yang pada tahun 1950 datang dari Belanda ke Indonesia. Romo Propinsial ingin melihat karya para Romo Yesuit di Indonesia. Beliau merasa senang karena ternyata para pastur selain mengajarkan agama juga mau ikut menangani sekolah-sekolah baik SMA maupun SGAK untuk

rakyat Indonesia. Oleh karena yang bekerja di Indonesia ini bukan hanya Ordo Yesuit saja maka Romo Propinsial ini punya usul “ apakah tidak lebih baik kita mundur dari pengelolaan SGAK agar dipegang oleh kongregasi lain saja seperti CB ataupun FIC, mungkin nanti akan ada tugas kita yang lebih besar lagi”.²¹

Pengunduran diri mereka dari pendidikan guru sekolah dasar ternyata semakin mantap ketika pada tahun 1950 pada masa kabinet Ali Sastro Amijoyo, dengan Profesor Mohamad Yamin sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaannya menawarkan kepada Gereja untuk mengelola PTPG (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru). Dengan berbagai macam pertimbangan Profesor Dr. Driyarkara menyanggupinya. Untuk itu maka para pastur Yesuit segera mendirikan PTPG Sanata Dharma (Universitas Sanata Dharma sekarang).

B. SGA Kidul Loji Dipindahkan Kepada Para Bruder FIC

Sejak para Romo Yesuit mengelola karyanya di bidang pendidikan guru baik di SGB maupun di SGA, para Bruder dari Kongregasi Santa Perawan Maria Yang terkandung Tidak Bernoda (FIC), sudah ikut menanganinya. Maka ketika para Romo Yesuit ingin mundur dari pendidikan guru Sekolah Dasar, maka merekalah yang dipercaya untuk mengelolanya. Ini dengan anggapan bahwa para Bruder FIC tersebut sudah mengenal segalanya termasuk para siswanya. Para Romo Yesuit pertama-tama menyerahkan SGB di Muntilan (van Lith). Penyerahan sekolah dari Yayasan Kanisius kepada para Bruder FIC itu berlangsung pada bulan Juli 1952.²² Sejak awal SGB ini

²¹ Joachim, *Donum Desursum*, Maastricht, 1981, hal: 301

²² *Ibidem*, hal: 302

juga hanya menerima anak-anak putera saja. Untuk mengenang pendirinya sekolah ini kemudian dikenal dengan nama "van Lith" walupun nama sebenarnya "Xaverius".

Begitu pula dengan SGAK di Bintaran, pada tanggal 1 Agustus 1952 juga diserahkan dari para Romo Yesuit kepada para Bruder FIC.²³ Selanjutnya lokasi untuk menyelenggarakan pendidikan oleh para Bruder dipindahkan ke jalan Setjodiningratan 16 (sekarang jalan P. Senopati), menempati unit gedung SD. Yang dipercaya untuk memimpin, sekolah ini adalah Bruder Joachim FIC (C. H. G. van der Linden). Meskipun sudah ditangani oleh para Bruder FIC namun pengelolaan dan pembiayaannya tetap dari Yayasan Kanisuis Yogyakarta.

Oleh karena para Bruder FIC yang bekerja di Indonesia belum begitu banyak dan keuangan masih tergantung kepada Dewan Pimpinan Pusat di Maastricht, maka pada tanggal 1 Agustus 1954 pengelolaan sekolah ini untuk sementara waktu diserahkan kepada Yayasan Tarakanita kembali. Bukan hanya alasan itu saja, akan tetapi karena pengambil alihan ini belum disetujui oleh pimpinan umum. Kemudian sekolah ini berganti menjadi SGAK Tarakanita bagian putera, termasuk SR latihannya.²⁴

Tahun 1952 setelah para Bruder FIC menyatakan sanggup untuk mengambil alih adanya SGAK dari para Romo Yesuit, mereka segera mengadakan berbagai

²³ Alfonsus, *op. cit.*, hal: 1

²⁴ Hasil wawancara dengan Bp. Kasriono mantan guru SPG Pangudi Luhur Yogyakarta 1991 dan mantan dosen PGSD Sanata Dharma 1997. Wawancara pada tanggal 27 April 1997

persiapan. Persiapan yang diadakan antara lain membawa tawaran untuk mengambil alih SGA dari para pastur Romo ke dalam Kapitel Umum di Maastricht, pada bulan April 1953. Para Bruder FIC di Indonesia diwakili oleh Br. Antherus FIC, sementara Bruder Antherus pergi ke Maastricht, Br. Leonardo sebagai wakil dari Superior memerintahkan kepada Bruder Joachim untuk mengambil alih pimpinan SGAK dari tangan pastur van Thiel SJ. Ternyata pengambil alihan ini disetujui oleh Kapitel Umum. Untuk itu sejak bulan Juni tepatnya tanggal 6, tahun 1953 para bruder di bawah pimpinan Br. Innocentio menyiapkan ruang-ruang untuk SGA di gedung bekas HIS.²⁵

Walaupun sudah disetujui oleh Kapitel Umum namun pengelolaan sekolah ini tetap bekerja sama dengan Yayasan Taraknita. Dengan berpindahnya pengelolaan ke tangan para Bruder FIC ternyata tidak mempengaruhi jumlah siswa yang mau masuk ke sana dan yang masuk hanya putera saja. Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah ini tetap mendapatkan subsidi dari Yayasan Kanisius dan pemerintah sehingga diberikan hak untuk mengadakan ikatan dinas. Maka tidak mengherankan kalau para lulusan SGAK Kidul Loji tersebar ke seluruh penjuru tanah air.²⁶ Para siswa di sekolah ini ternyata kebanyakan berasal dari luar kota (pedesaan).

²⁵ Joachim, *op. cit.*, hal: 301

²⁶ Hasil wawancara dengan Bruder Antherus mantan pimpinan Yayasan Pangudi Luhur Pusat tahun 1986. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 April 1997-3 Mei 1997

SGA itu berbeda dengan SGA yang ada di Semarang. Meskipun sama-sama dikelola oleh para bruder FIC, namun SGA di Semarang memiliki asrama sedangkan yang di Yogyakarta tidak. Oleh karena tidak ada asrama maka banyak siswa yang mondok. Namun ada pula yang berangkat dari rumahnya (nglajo). Mereka berangkat kebanyakan naik sepeda, ada pula yang naik sepur (kereta api). Untuk mengantisipasi agar para siswa yang nglajo ini tidak terlambat sekolah apalagi masuk jam 07.00, mereka biasanya berusaha bangun lebih pagi ada yang jam 05.00, ada juga yang jam 04.30.²⁷

Melihat kenyataan ini para Bruder merasa kasihan kepada para siswanya yang lajo dari rumah. Mereka harus bangun pagi-pagi buta untuk ke sekolah dan pulang di saat matahari tepat di atas kepalanya. Untuk itu para Bruder berusaha agar para siswa SGA diperkenankan berasrama di bekas asrama MULO. Ternyata permohonan itu dikabulkan oleh pimpoinan Yayasan. Namun asrama itu ternyata sudah didiami oleh anak-anak SMP. Tidak mengherankan kalau kedatangan anak-anak SGA ini membuat gelisah anak-anak SMP. Meskipun demikian mereka tetap harus hidup berdampingan (hidup bersama) sejak tahun 1953.

Jurusan yang ada pada saat itu hanya untuk anak-anak SR (sekarang SD) dan TK belum dibuka di sini. SGA Tarakanita bagian Puteri juga belum membuka jurusan TK. Maka untuk itu SGAK Kidul Loji hanya membuka jurusan SR saja.

SGAK Tarakanita ini pada tahun 1952 terdiri dari dua sekolah dengan nama SGAK bagian Putera dan SGAK bagian Puteri (Stella Duce). Pemisahan ini secara tertulis dilakukan oleh pemerintah dengan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saidi mantan siswa SGAK Kidul Loji 1954, wawancara dilakukan pada tanggal 26 April 1997

Kebudayaan no: 64/ B. S./ BIII tertanggal 13 Januari 1966. SK ini sekaligus sebagai SK pergantian nama dari SGAK menjadi SPG. Penyelenggaraan pendidikan SPG bagian putera ini pada tahun 1965 (yang sebelumnya bernama SGA) di serahkan ke Yayasan Pangudi Luhur termasuk SD latihannya.²⁸

Sementara itu SGAK bagian puteri tetap diselenggarakan oleh Yayasan Tarakanita yang dulu di jalan Tjik Di Tiro 30 Yogyakarta. Untuk selanjutnya sekolah dipindahkan ke jalan Soetomo Yogyakarta.

Identitas sekolah Kidul Loji adalah sebagai berikut:

1. Nama sekolah : SPG Pangudi Luhur
N S S : 452046011009
N D S : D 05114601
2. Alamat Sekolah : Jl. P. Senopati 18
Kalurahan : Prawirodirjan
Kecamatan : Gondomanan
Kodya : Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Didirikan : tahun 1949
SK Pendirian tertua : no: 001/ C/ Mendikbud/ I/ 1949
SK Pendirian : no: 001/ C/ Kep/ I/ 1987/ tertanggal 6 Januari 1987
Akte Pendirian : no: 30 tanggal 17 Maret 1987²⁹

Sekolah ini sampai sekarang masih dikenal dengan sebutan Kidul Loji. Sebutan ini karena keberadaan sekolah tersebut memang terletak sebelah selatan Loji Belanda. Loji ini dulunya merupakan kantor dagang Belanda yang berdampingan dengan pasar Shopping, sedangkan sebelah Baratnya adalah Benteng Vreden Burg.³⁰

²⁸ Bruder Anterus, *SK Pendirian Sekolah No:93/ Kd-YPL/ IV/ AS.86*, Tanggal: 14 April 1986

²⁹ Alfonsus Marzuki, *op., cit.*, hal: 1

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak B. Alip Reksosupaćimo mantan guru SPG Pangudi Luhur Yogyakarta pada tahun 1963-1991. Wawancara pada tanggal 5 Mei 1997



C. Misi SGA Kidul Loji

Sejak SGAK ini berdiri menurut para alumni dan para guru, misi SGAK ini belum dirancang secara eksplisit. Pertama-tama para pelajar (siswa SGAK), sekolah hanya mengikuti arus kegiatan di sekolah. Dengan demikian para pendiri juga belum sempat merumuskan pernyataan misi. Misi tentunya menurut pandangan hidup dan ajaran Katolik. Akan tetapi belum dirumuskan secara eksplisit, konsep dasar pun baru dirumuskan di masa SPG.

Apabila mengacu pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta pedoman SPG Pangudi Luhur Kidul Loji yang diterbitkan pada tahun 1991, misi SPG Pangudi Luhur Yogyakarta adalah untuk ikut mengambil bagian dalam usaha pembangunan, terutama dalam bidang karya amal dan bidang kebudayaan pada umumnya, pendidikan dan pengajaran pada khususnya.

Sedangkan dalam buku Donum Desursum dikatakan bahwa tujuan dari SGAK Kidul Loji adalah pembentukan ilmiah, pedagogis, sosial dan susila dari calon guru sekolah dasar. Memang pengetahuan, keterampilan dan sosial dipandang perlu bagi siswa-siswa SGAK Kidul Loji, karena lapangan pekerjaan terbuka bagi mereka di seluruh Nusantara.³¹

Misi SGAK Kidul Loji yang tercantum dalam anggaran dasar Yayasan Pangudi Luhur dan buku pedoman. Namun cara pengungkapannya dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, bahwa misi yang tercantum dalam buku pedoman SPG Pangudi Luhur adalah merupakan pijakan secara konkrit misi SGAK yang tercantum

³¹ Joachim, *op. cit.*, hal: 302

dalam anggaran dasar Yayasan Pangudi Luhur di Semarang. Adapun misi itu adalah sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia Yayasan Pangudi Luhur Yaitu Bruder dan non Bruder merupakan rasul awam yang menekankan kerjasama yang terdiri dari personel kunci (Dewan YPL, Pengurus YPL Cabang Pembina dan Kepala Sekolah) dan personel tehnik (Guru, Tenaga Administrasi, Karyawan) berusaha secara optimal untuk menjadi profesional dan bersikap realistis, kritis, antisipatif dan bersama pihak terkait (intern dan ekstern) untuk mendampingi, membimbing dan membina personal dengan sasaran (siswa) agar mereka berkembang menjadi manusia yang berkualitas sebagai kader bangsa dan kader gereja.

D. Jumlah Siswa dan Kelulusannya

Sejak sekolah ini dikelola oleh para Bruder FIC tempat pendidikannyapun juga dipindahkan, dari wilayah Bintaran ke Jalan P. Senopati 18. Namun demikian minat masyarakat terhadap pendidikan SGAK ini tetap tinggi. Meskipun muridnya semua laki-laki tetapi tidak pernah mengalami kekurangan murid. Penulis memang tidak bisa memungkiri bahwa jumlah siswa SGAK ini selalu mengalami pasang-surut. Keadaan ini bertahan sampai SGAK ini diubah menjadi SPG pada tahun 1965.

Dari tahun 1952-1966, sekolah ini statusnya bersubsidi, sehingga para siswanya harus menempuh ujian negara. Selama SGAK ini mengikuti ujian negara baru dua kali mampu meluluskan siswanya sebanyak 100%. Ternyata demikian sekolah ini tergolong unggul karena lulusan dari sekolah ini selalu di atas 70 %.

Untuk mengetahui prosentase kelulusannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 1

Prosentase Kelulusan SGA Kidul Loji Yogyakarta

Tahun ajaran	Jml Calon	Lulus	Tidak lulus	Prosentase	Keterangan
1952-1953	37	30	7	83,2%	Ujian Ngr.
1953-1954	66	56	10	78,7 %	Ujian Ngr.
1954-1955	76	60	16	78,9%	Ujian Ngr.
1955-1956	78	71	7	91%	Ujian Ngr.
1956-1957	78	75	3	96,1%	Ujian Ngr.
1957-1958	38	35	3	92,1%	Ujian Ngr.
1958-1959	55	50	5	90,9%	Ujian Ngr.
1959-1960	60	50	10	83,3%	Ujian Ngr.
1960-1961	72	68	4	94,4%	Ujian Ngr.
1961-1962	50	47	3	94%	Ujian Ngr.
1962-1963	52	49	3	94,2%	Ujian Ngr.
1963-1964	53	53	0	100%	Ujian Ngr.
1964-1965	50	50	0	100%	Ujian Ngr.
1965-1966	66	64	2	96,9%	Ujian Ngr.

32

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hanya dua kali sekolah itu meluluskan sebanyak 100% dari seluruh peserta ujian. Mutu dari sebuah lembaga pendidikan bukan hanya dilihat dari banyaknya siswa yang masuk maupun yang lulus, namun dapat juga dilihat dari jumlah yang bekerja atau melanjutkan sekolah (Kuliah). Kalau kuliah mereka di kampus ikut aktif dalam berkegiatan atau tidak. Kalau bekerja mental kerjanya bisa diteladan atau tidak. Penulis menyayangkan kalau sebuah lembaga pendidikan hanya mengejar untung dalam arti sekolah menerima

³² Alfonsus Marzuki, *op., cit.*, hal: 16

siswa banyak dan cepat selesainya namun akhirnya banyak yang menjadi pengangguran. Akan lebih baik lagi jika para lulusan yang telah dipersiapkan itu benar-benar telah siap untuk langkah selanjutnya entah bekerja maupun kuliah. Seperti halnya lulusan SGA Kidul Loji sejak tahun 1952-1966 hanya dua kali mereka dapat meluluskan siswa sebanyak 100% dari peserta ujian. Dua belas kali ikut Ujian Negara selalu ada saja yang tidak lulus. Namun para lulusannya benar-benar telah matang untuk terjun ke dunia kerja ataupun sekolah lanjut (kuliah).

E. Perkembangan Korps Guru SGA

Ternyata yang mengalami perkembangan bukan hanya jumlah siswa namun jumlah guru juga mengalami perubahan naik turun (tambah dan berkurang) karena ada yang datang ada juga yang pergi. Jumlah guru SGAK Kidul Loji Pada tahun 1952-1957 berjumlah 8 orang yang semuanya merupakan guru tetap Yayasan.

Sejak SGAK Tarakanita bagian putera deserahkan kepada para Bruder FIC, ternyata jumlah siswa yang masuk tidak mengalami penambahan yang cukup berarti. Jumlah siswa SGAK yang masuk dan keluar juga seimbang. Untuk itu mereka merasa masih sanggup dan mampu untuk mengurus dan menangani dengan tenaga pendidik seperti semula, sehingga belum perlu untuk menambah tenaga pendidik yang baru.

Antara tahun 1957-1962 jumlah guru SGAK Kidul Loji tidak mengalami perubahan. Para tenaga pendidik SGAK Kidul Loji masih mampu untuk menangani kegiatan Belajar Mengajar di sekolah tersebut. Selain penambahan siswa yang tidak begitu banyak, Yayasan juga masih perlu untuk menghemat pengeluaran. Meskipun

mereka telah diterima oleh para Bruder FIC, namun untuk pembiayaannya mereka masih tergantung kepada Dewan Pimpinan Umum Kongregasi di Maastricht untuk itu mereka harus sehemat mungkin dalam pengeluaran anggaran.

Jumlah guru SGAK Kidul Loji pada tahun 1962-1966 jumlah guru tidak berubah. Hanya status guru ada yang berubah. Guru yang berjumlah 8 orang, tadinya merupakan guru tetap Yayasan, namun pada tahun ajaran ini ada 1 guru yang menjadi guru PNS. Sebagai sekolah yang telah diakui keberadaannya oleh pemerintah, maka untuk mewujudkan kelayakannya kepada pemerintah makapara pengelola SGAK Kidul Loji mau menerima guru bantuan dari pemerintah yang status mereka adalah guru negeri (guru DPK). Pada masa itu gaji guru negeri sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah. Namun agar guru tersebut tidak seenak hatinya dalam bekerja, maka Yayasan pun juga memberi gaji. Penempatan guru PNS tersebut juga merupakan salah satu pengungkapan pengakuan pemerintah kepada SGAK Kidul Loji secara utuh.³³

F. Tindak Lanjuta Para Lulusan SGA Kidul Loji 1952-1966

Sekitar tahun 1960-an bangsa Indonesia masih tergolong dalam masyarakat yang terbelakang dibanding dengan negara-negara lain. Sisa-sisa penderitaan pada masa kolonial masih sangat kelihatan. Belum lagi rakyat harus mempertahankan Negara dari gangguan bangsa sendiri yang saling berebut kekuasaan.

Dengan keadaan yang demikian ini maka dapatlah kita menafsirkan bahwa tidak banyak rakyat Indonesia pada masa itu mampu menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Asalkan mereka dapat membaca dan menulis serta berhitung orang tua sudah merasa senang sekali. Apalagi bagi anak-anak desa yang sudah lulus

³³ Ibidem hal: 18

orang tua sudah merasa senang sekali. Apalagi bagi anak-anak desa yang sudah lulus dari sekolah keguruan (SGA) orang tua senang sekali. Maksud dari orang tua menyekolahkan anaknya ke SGA agar nanti setelah lulus mereka bisa langsung bekerja menjadi seorang priyayi (mas guru). Maka orang tua pada masa itu cukup menyekolahkan anak-anaknya sampai di situ, dan bila ada yang kuliah, mereka biasanya yang sudah bekerja sehingga kuliah dengan biaya sendiri demi karier selanjutnya maupun demi penyetaraan.

Siswa lulusan SGA Kidul Loji tidak semua langsung melanjutkan kuliah dengan biaya dari orang tuanya sendiri. Di antara mereka memang ada yang langsung kuliah dengan biaya orang tuanya. Apalagi pada masa SGA Kidul Loji diadakan semacam ikatan dinas sehingga banyak yang mengambilnya dan langsung ditempatkan di suatu daerah untuk mengajar di sana. Setelah mereka berjuang dengan mengajar ditempat mereka mendapatkan tempat sesuai dengan ikatan dinasnya, diantara mereka ada yang terus melanjutkan kuliah. Bagi mereka yang telah bekerja lebih dahulu dan melanjutkan kuliah tentunya dengan biaya sendiri tidak tergantung lagi kepada orang tuanya. Mereka yang sudah bekerja ingin melanjutkan sekolah karena untuk mengejar tingkat golongan. Memang ternyata yang kuliah dari lulusan SGAK Kidul Loji baik yang langsung maupun dengan yang bekerja lebih dahulu tidak mencapai 50 % dari setiap lulusannya. Mereka kebanyakan yang telah lulus lebih baik bekerja untuk membantu orang tuanya.³⁴

³⁴ Alfonsus, *Ibidem*, hal: 27

Sejak tahun 1952 sampai dengan 1966 hanya 15 orang yang melanjutkan studi (kuliah) yang lain bekerja. Mereka yang kuliah ini hanya dari keluarga yang benar-benar mampu untuk melanjutkan sekolah dan bagi mereka yang ingin menuntut ilmu yang lebih tinggi lagi. Oleh karena biaya sekolah saat itu tinggi maka kebanyakan para lulusan SGA Kidul Loji ini tidak melanjutkan sekolah (kuliah), melainkan mereka langsung bekerja.

Untuk mengetahui seberapa banyak lulusan SGA Kidul Loji yang bekerja dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel : 2

Jumlah siswa lulusan SGA Kidul Loji yang bekerja

Tahun ajaran	Jumlah lulusan	Yang bekerja	membicara
1952-1953	30	27	2
1953-1954	56	50	
1954-1955	60	55	3
1955-1956	71	66	
1956-1957	75	75	
1957-1958	35	31	3
1958-1959	50	47	1
1959-1960	50	48	
1960-1961	68	65	3
1961-1962	47	45	
1962-1963	49	37	1
1963-1964	53	50	
1964-1965	50	45	
1965-1966	65	62	

Dari empat belas kali meluluskan para alumnnnya, dengan jumlah lulusan 759

siswa kebanyakan mereka langsung bekerja. Ada juga yang ikut hidup membiara sebanyak 13 orang. Yang ikut hidup membiara mereka kebanyakan mengikuti para pengasuhnya yaitu hidup membiara menjadi bruder FIC. Para siswa SGA Kidul Loji kebanyakan dari keluarga kurang mampu. Mereka kebanyakan oleh orang tuanya disuruh untuk sekolah di SGA Kidul Loji agar mereka setelah lulus segera dapat bekerja dengan menjadi guru (priyayi). Pada masa itu menjadi guru adalah menjadi orang yang terhormat yang tergolong dalam masyarakat priyayi sehingga sebutan mereka pada masa itu adalah *mas guru*. Orang yang tidak mampu pada masa itu dan anaknya dapat menjadi menjadi guru adalah suatu kebanggaan tersendiri dan derajat orang tuanya ikut terangkat.

Para siswa SGA Kidul Loji yang langsung bekerja kebanyakan karena mereka mengambil ikatan dinas. Siswa yang mengambil ikatan dinas ini sewaktu sudah lulus langsung diangkat menjadi guru oleh lembaga pendidikan yang membiayai selama sekolahnya dan mau ditempatkan di mana saja dalam lingkungan yayasan yang bersangkutan atau ada pula yang oleh negara. Mereka itu ada yang di tempatkan di Jawa, Sumatera, Kalimantan atau bahkan ke Irian Jaya.

BAB III

SPG PANGUDI LUHUR KIDUL LOJI

1966-1991

Kesulitan SPG Pangudi Luhur Kidul Loji yang paling utama saat itu adalah kesulitan tempat penyelenggaraan pendidikan. Sebagai jalan keluarnya, untuk sementara waktu mempergunakan atau menempati ruang kelas bekas MULO, sambil merehap atau memperbaiki bekas asrama MULO. Akan tetapi sebagai Sekolah Pendidikan Guru yang terus akan dikembangkan, para pengelola sekolah guru Kidul Loji ingin merasa perlu untuk memiliki gedung sekolah sendiri. Di samping itu Sekolah Pendidikan Guru Kidul Loji ini juga memiliki kesulitan atau persoalan lain mengenai status dan pembiayaan.

Persoalan paling hangat yang dihadapi SPG Pangudi Luhur Kidul Loji dari tahun ketahun adalah persoalan tentang perencanaan dana yang diperlukan untuk membiayai semua aktivitas di sekolah , termasuk untuk pendirian gedung sendiri.³⁵

Untuk mengatasi masalah itu para pengelola Sekolah Pendidikan Guru Kidul Loji ini mengajukan ijin untuk mendirikan gedung sekolah kepada Kakanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ijin ini disetujui pada tanggal 13 Januari 1966 dengan nomor SK 64/ BS/ B. III. Ijin tentang penetapan ini oleh pemerintah diperbaharui dengan SK nomor F 214/ SPG. PL/ IV. 86, tanggal 16 April

³⁵ Yayasan PL, *Buku Pedoman, Yayasan Pangudi Luhur*, Semarang, Yayasan Pangudi Luhur, 1981, hal. 3

1986 yang menetapkan SPG Pangudi Luhur Kidul Loji bertempat tinggal di Jalan Panembahan Senopati no. 16 Yogyakarta.³⁶

Para pengelola kemudian mencari tempat yang cocok untuk mendirikan sebuah gedung sekolah. Mereka mendapatkan tempat di Timoho. Pembangunan gedung di Timoho ini selesai pada tahun 1982. Ternyata gedung yang baru ini tidak dipergunakan oleh para siswa SPG, namun dipergunakan untuk anak-anak SMP Pangudi Luhur. Mulai tanggal 1 Maret 1983 mulailah perpindahan anak-anak SMP Pangudi Luhur dari Kidul Loji ke Timoho dan SPG pindah ke gedung bekas SMP.

A. Status dan Kelulusan

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa SPG Tarakanita bagian putera sudah diakui oleh pemerintah. Pengakuan secara eksplisit dibuktikan dengan perintah agar SPG Tarakanita bagian putera dipisahkan dan berdiri sendiri dari SPG Tarakanita bagian puteri. Maka berdasarkan SK (Surat Keputusan) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 64/ B. S./ B. III tertanggal 13 Januari 1966, secara resmi SPG Tarakanita bagian putera berdiri sendiri dan diakui oleh pemerintah.³⁷

Sejak berdiri sendiri pada tahun 1966 sampai dengan tahun 1970, sekolah ini memiliki status bersubsidi. Oleh karena statusnya masih bersubsidi sistem ujiannya masih “dompleng” atau menumpang pada sekolah negeri.³⁸ Hasil ujian negara SPG Pangudi Luhur pada tahun 1966 hasilnya cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan lulusnya peserta ujian dari 66 siswa yang gagal hanya 2 orang peserta (96,9%).

³⁶ SK Menteri P dan K *Tentang Pembaharuan Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta*. hal: 1

³⁷ Alfonsus, *ibidem*

³⁸ Wawancara dengan Bapak Aloysius Djadmiko, Alumnus SGAK, wawancara pada tanggal 25 April 1987

Lebih baik lagi pada saat ujian negara pada tahun 1967 sampai 1970 dari semua peserta ujian lulus semuanya (100%). Untuk dapat mengetahui prosentase kelulusan SPG Pangudi Luhur Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel: 3

Prosentase kelulusan siswa SPG Pangudi Luhur Yogyakarta sejak 1966-1989

tahun ajaran	jumlah calon	tidak lulus	lulus	prosentase
1965-1966	66	2	64	96,9%
1966-1967	76		76	100%
1967-1968	59		59	100%
1968-1969	55		55	100%
1969-1970	63		63	100%
1970-1971	65	4	61	93,8%
1071-1972	61	3	58	95%
1972-1973	64	5	59	92,2%
1973-1974	56	2	54	96,4%
1974-1975	65	10	55	84,6%
1975-1976	66		66	100%
1976-1977	66	8	58	87,9%
1977-1978	72		72	100%
1978-1979	70	3	67	96%
1979-1980	69	3	66	95,7%
1980-1981	109	2	107	98%
1981-1982	70	4	66	94,3%
1982-1983	77		77	100%
1983-1984	71		71	100%
1984-1985	81		81	100%
1085-1986	73	1	72	98,6%
1986-1987	76	1	75	98,5%
1987-1988	65	1	64	98,5%
1988-1989	62		62	100%

SPG Pangudi Luhur Kidul Loji pada tahun 1971 diikutkan akreditasi dan mendapatkan status **Disamakan**. Sejak saat itu SPG Pangudi Luhur Kidul Loji diperbolehkan mengadakan ujian sendiri. Selama boleh menyelenggarakan ujian sendiri prestasinya justru tidak lebih baik saat mengikuti ujian negara. Selama itu

mereka belum pernah meluluskan peserta ujian 100%. Pada tahun 1971 peserta ujian ada 65 siswa dan lulus 61 siswa (93,88%), 1972 dari 61 peserta ujian lulus sebanyak 58 siswa (95%), 1973 dari peserta 64 siswa lulus 59 (92,2%), tahun 1974 jumlah peserta 56 dan lulus 54 (96,4%).

SPG Pangudi Luhur Kidul Loji sejak awal mula berdiri dari SGAK sampai tahun 1980 hanya memiliki satu jurusan saja yaitu guru Sekolah Dasar. Kalau sejak tahun 1966 sampai dengan 1973 hanya memiliki satu jurusan saja dan tidak membuka jurusan guru taman kanak-kanak karena siswa SPG Kidul Loji sebagian besar terdiri dari anak-anak putera, sementara itu siswa puteri belum banyak peminatnya. Di samping itu guru pembimbing untuk jurusan taman kanak-kanak diperlukan guru tersendiri yang biasanya dipegang oleh guru puteri pada hal guru di SPG Pangudi Luhur Kidul Loji pada masa itu hanyalah kaum laki-laki. Untuk mengajar dan mendidik murid taman anak-anak dibutuhkan suatu kesabaran dan kelemah lembutan. Watak semacam itu sebagian besar dimiliki oleh kaum puteri. Jurusan guru taman kanak-kanak baru dibuka pada tahun 1985.

Pada tahun 1975 nama ujian negara diganti dengan nama EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir). Namun materi dan bentuknya sama saja dengan ujian negara dan hanya istilahnya saja yang berbeda.³⁹ Dalam mengikuti EBTA ini ternyata SPG Pangudi Luhur Yogyakarta hanya sekali saja meluluskan siswa peserta ujian sebanyak 100 %, yaitu pada tahun 1976. Kelulusan yang paling buruk lagi terjadi pada tahun 1977, di mana dari 66 peserta EBTA hanya 55 orang yang dapat lolos atau sekitar 87,9 %.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sunpono, Alumnus SPG Pangudi Luhur Yogyakarta 1976, wawancara dilakukan pada tanggal 3 Mei 1997.

Sistem EBTA pada tahun ajaran 1983-1984 diganti lagi menjadi EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional). Dalam pelaksanaan EBTANAS ini yang berbeda hanya sistem pengawasan dan koreksi hasil ujian. Dalam ujian-ujian sebelumnya yang mengawasi dan mengoreksi hasil ujian adalah gurunya sendiri, namun dalam sistem EBTANAS yang mengawasi adalah guru dari luar atau dengan sistem silang. Sementara itu yang mengoreksi hasil ujiannya adalah dibentuk panitia tersendiri. Agar hasil ujiannya itu tidak saling tertukar maka masing-masing sekolah diberi kode tersendiri. Selama mengikuti EBTANAS ini ternyata SPG Pangudi Luhur hanya tiga kali tidak dapat meluluskan peserta ujian sebanyak 100 %, yaitu pada tahun 1987, 1988 dan 1989 yang masing-masing kelulusannya sebanyak 98,6 %, 98,5 % dan 98,5 %.

SPG Pangudi Luhur Yogyakarta pada tahun 1987 diikutkan akreditasi. Berkat perjuangan para pengawas, siswa dan para guru ternyata SPG Pangudi Luhur ini pada tahun 1987 mendapat jenjang status “**Disamakan**”. Piagam status disamakan ini dikeluarkan dengan SK Dirjendikdasmen no: 001/ C/ kep./ 1/ 1989 tertanggal Jakarta 6 Januari 1989.⁴⁰

B. Perkembangan Siswa dan Korps Guru

Ketika sekolah guru Kidul loji masih menjadi SGA, siswa yang diterima hanya laki-laki saja. Setelah menjadi SPG pun pada tahun 1966 siswa yang diterima juga hanya laki-laki saja. Walaupun yang diterima hanya laki-laki saja namun siswa SPG Pangudi Luhur ini tidak pernah kekurangan murid. Mulai tahun ajaran 1972

⁴⁰ SK, Dirjendikdasmen, *Tentang Status DISAMAKAN Untuk SPG Pangudi Luhur Yogyakarta*, tanggal 2 Februari 1987.

ternyata peminat masuk ke SPG berkurang apa lagi kaum laki-laknya. Melihat gejala demikian ini, maka SPG Pangudi Luhur Yogyakarta mulai membuka kesempatan untuk kaum wanita untuk ikut mengenyam pendidikan guru di SPG Pangudi Luhur Kidul Loji. Sejak itu siswa SPG Pangudi Luhur Yogyakarta mengalami fluktuasi yang wajar.

Keadaan perkembangan jumlah siswa SPG Pangudi Luhur Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel : 4

Perkembangan Jumlah Siswa SPG Pangudi Luhur Yogyakarta 1966-1990

Tahun	Kelas			Jumlah
	I	II	III	
1966	77	75	66	218
1967	86	63	76	225
1968	96	74	59	229
1969	84	83	55	222
1970	77	71	64	212
1971	80	61	65	206
1972	57	66	61	184
1973	77	55	64	196
1974	83	68	56	207
1975	69	67	66	202
1976	72	69	66	207
1977	84	69	68	221
1978	75	72	72	219
1979	117	71	70	258
1980	77	111	70	258
1981	78	72	109	259
1982	4	80	70	224
1983	80	74	77	231
1984	76	80	72	228
1985	77	75	81	233
1986	71	75	73	229
1987	63	68	76	207
1988	47	62	65	174
1989	-----	47	62	109
1990	-----	-----	47	47

(dari buku memori SPG Pangudi Luhur Kidul Loji)

Tidak ubahnya seperti keadaan siswa, korps guru juga mengalami pasang surut. Korps guru SPG Pangudi Luhur Yogyakarta mayoritas lulusan Setrata satu (Perguruan Tinggi IKIP) baik negeri maupun swasta. Tetapi ada juga beberapa guru yang hanya lulusan sarjana muda. Meskipun sekolah ini milik para Misionaris (para Bruder FIC) namun tenaga kependidikannya tidak semua beragama Katolik. Ada juga beberapa guru yang beragama Islam. Tenaga kependidikan ini ada yang guru tetap dari Yayasan ada juga yang negeri diperbantukan (DPK) dan ada juga yang tidak tetap. Bagi guru yang belum tetap ada yang pergi ada juga yang datang. Sampai tahun 1965 sekolah ini, memiliki sembilan guru tetap. Para guru ini dibantu oleh empat tenaga tata usaha dan satu pesuruh.

Baru pada awal tahun 1966 tenaga pendidik bertambah satu orang, sehingga jumlahnya menjadi 9 orang. Dari 9 orang ini yang menjadi guru negeri yang dipekerjakan (guru DPK) ada 4 orang, yang menjadi guru tetap Yayasan sebanyak 5 orang. Yang menjadi guru negeri semakin banyak, ini memang merupakan salah satu usaha para guru untuk mendapatkan pensiun dikemudian hari,

Di tahun 1970 tenaga kependidikan bertambah 4 orang sehingga jumlahnya menjadi 11 orang. Keempat orang ini semuanya sudah tetap baik Yayasan maupun bagi negeri, sehingga yang honorer tidak ada. Penambahan guru ini untuk mengimbangi jumlah siswa yang pada periode ini mengalami peningkatan. Penambahan guru ini untuk mengefektifkan perhatian guru terhadap perkembangan

siswa. Guru tambahan merupakan pindahan dari Yayasan langsung sehingga para guru baru itu sudah merupakan guru tetap Yayasan, pada awalnya mengajar di Yayasan Pangudi Luhur di lain cabang.

Pada periode 1975-1980 tidak ada penambahan guru. Penambahan guru oleh pihak sekolah maupun Yayasan biasanya untuk mengimbangi pertumbuhan siswa yang masuk. Kalau siswa yang masuk tetap dan tenaga pendidik ditambah maka bagi para pengelola merupakan suatu pemborosan. Untuk itu karena penerimaan siswa pada periode ini tidak banyak meningkat maka jumlah tenaga pendidikpun ikut tidak bertambah.

Mulai pada periode 1980-1985 jumlah guru mulai ditambah. Penambahan itu disamping karena jumlah siswa yang bertambah, kegiatan ekstrakurikuler juga bertambah. Untuk menambah kualitas guru lulusan SPG Pangudi Luhur Yogyakarta, maka para pengelola ingin melengkapi atau membekali ketrampilan yang lain. Jadi mereka mengharapkan para lulusan SPG Pangudi Luhur Yogyakarta menjadi guru yang plus. Hal ini ternyata terbukti para guru lulusan SPG Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki kelebihan yang plus sehingga banyak sekolah Yayasan Katolik memesan para alumninya. Guru ekstra tadi antara lain Pramuka, karawitan dan mengetik.

Jumlah guru pada periode 1985-1991 mendapat penambahan yang cukup banyak. Jumlah guru bertambah 6 orang, sehingga jumlahnya menjadi 20 orang. Dari jumlah sekian banyaknya guru terdiri dari 6 guru tetap negeri, 3 guru tetap Yayasan

dan 11 guru honorer atau guru tidak tetap. Guru yang tidak tetap begitu banyak karena mereka mengisi kekosongan guru karena pensiun. Namun kebanyakan mereka mendaftarkan diri untuk mengisi guru di sekolah yang baru saja berdiri yakni SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Begitulah gambaran mengenai perkembangan tenaga kependidikan di SPG⁴¹ Pangudi Luhur Yogyakarta.

C. Administrasi Akademik dan Keuangan

Sebenarnya nama **SPG** sudah mengandung ringkasan arti dari metode dan tujuan yang hendak dicapai. Sekolah Pendidikan Guru berarti sekolah yang mendidik dan membentuk calon-calon guru atau pengajar untuk mendidik dan mengajar anak-anak sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Dengan demikian **SPG** berarti cara pendidikan dan pembentukan secara khusus untuk tenaga kependidikan.

Bentuk SPG Pangudi Luhur Yogyakarta dan sebelumnya (SGAK) sebagian besar waktu dan perhatiannya diperuntukkan bagi mata pelajaran keahlian bagi calon guru. Pengajaran diberikan dalam bentuk pelajaran-pelajaran dalam kelas, diskusi-diskusi kelompok serta dengan tugas-tugas baik secara individu maupun secara berkelompok. Selain itu para siswa juga diberikan kesempatan untuk berlatih mengajar di beberapa Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Bahkan sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 1990, sistem PPL dibuat lain daripada yang lain. Para siswa dikirim ke wilayah Samigaluh

⁴¹ Alfonsus Marzuki, *op. cit*, hal:6-31

untuk mengadakan kegiatan PPL selama satu bulan penuh dengan sistem mondok dan mereka mengajar setiap hari, seperti layaknya seorang guru sungguhan.⁴²

Seorang guru Sekolah Dasar harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang plus atau lebih. Ini semua demi kelancaran segala sesuatunya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan di sekolah dasar semuanya tergantung pada gurunya. Mereka sendirilah yang harus membimbing dan melatih perkembangan jiwa anak didik sesuai dengan waktunya. Guru sekolah dasar juga harus membimbing kelasnya sendiri, menjaga ketertibannya dan kedisiplinan anak didiknya. Untuk itu pengajar perlu dibekali dengan kemampuan pedagogis dan psikologis. Kebutuhan ini terpenuhi dengan pemberian mata pelajaran keguruan.

Mengenai administrasi keuangan semasa awal SPG pada tahun 1965 tidak ada perbedaan uang sekolah semua sama (pukul rata) baik yang mampu ataupun tidak mampu. Namun ada juga kebijakan lain untuk mereka yang benar-benar tidak mampu. Ketika mereka bersama-sama mendaftarkan masuk sekolah SPG Pangudi Luhur Yogyakarta mereka ditarik biaya pendaftaran sebanyak Rp 500,00. Uang SPP juga sama besarnya yaitu Rp 1.000,00 pada tahun 1965 SPP naik menjadi Rp 2.000,00 sejak tahun 1973, dan terakhir pada tahun 1988-1991 uang SPP sebesar Rp12.000,00. Untuk uang gedungnya memang tidak sama satu dengan yang lainnya. Uang DPP pada tahun 1988 ada yang Rp100.000,00 ada juga yang Rp180.000,00 pada tahun 1988. Untuk ujian atau tesseumatif mereka tidak lagi dipungut biaya. Untuk foto STTB mereka dipungut Rp2.500,00 dan pengambilan foto di lakukan oleh bapak Djatmiko.⁴³

⁴² Wawancara dengan Ibu Sutarti mantan SPG Kidul Loji 1990, wawancara pada tanggal 2 April 1997

⁴³ Wawancara dengan bapak Sunarjo mantan SPG Kidul Loji 1991

D. Pembinaan Siswa

Untuk memberi bekal ketrampilan para siswa SPG Pangudi Luhur Yogyakarta, mereka diberi kegiatan ketrampilan tambahan dengan kegiatan ekstra kurikuler. Meskipun hanya ekstra namun ada beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh para siswa sejak tahun 1965. Kegiatan itu antara lain baris berbaris dan olah raga.

Kegiatan di awal SPG (1965) tentunya belumlah diatur seperti sekarang ini. Semua kegiatan ekstra kurikuler pada umumnya diatur oleh guru pamongnya dan kepala sekolah. Kegiatan ini belum sebanyak sekarang ini bila dibandingkan dengan kegiatan SPG di tahun 1960-an. Kegiatan yang mereka adakan adalah Pramuka, membantu para Bruder mengisi pendalaman iman di sekitar paroki Kidul Loji. Yang mereka hadapi adalah Mudika dan orang-orang tua. Semua kegiatan ini diselenggarakan oleh sekolah karena merupakan proyek dari sekolah.

Namun di awal tahun 1980-an kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler semakin diperbanyak agar ketrampilan yang mereka miliki bagi calon guru tidak terlalu minim. Akan tetapi kegiatan ini tetap dipegang sepenuhnya oleh sekolah seperti menari oleh bapak S. Baryudi, mengetik oleh bapak Y. Suyono, Pramuka dan Sipala (siswa pecinta alam) oleh bapak Setyo Widodo, karawitan oleh bapak Y. Siyamto, olah raga oleh bapak Hery Sunaryo dan menjahit oleh bapak B. Sumarno.

Itulah pembinaan untuk bekal para siswa SPG Pangudi Luhur Yogyakarta agar tidak hanya menjadi guru yang memiliki kemampuan serba pas-pasan, untuk itu perlu dilengkapi dengan ketrampilan yang lain.

E. Pembangunan Fisik Tahap Awal

Sejak awal mula SPG Kidul Loji diterima oleh para Bruder FIC mengalami banyak masalah. Masalah itu antara lain mengenai gedung sekolah. Pertama kali gedung sekolah yang baru sebaiknya dipergunakan untuk siswa SMP, sementara itu para siswa SPG tetap di Kidul Loji saja agar dekat dengan sekolah tempat PPL-nya. Maka mulai 1 Maret 1983 anak-anak SMP Pangudi Luhur mulai menempati gedungnya yang baru di Jl. Timoho II no: 29 Yogyakarta

Sejak 1 Maret 1983 bersamaan dengan pindahannya siswa SMP ke Timoho, para siswa SPG-pun menempati juga gedungnya yang baru (bekas gedung SMP), sehingga ruang untuk belajarnya juga bertambah enam kelas dari bekas gedung SMP. Hanya itulah penambahan fisik tahap awal yang dilakukan oleh para pengelola Yayasan Pangudi Luhur Kidul Loji.

F. Penambahan Fasilitas Pendukung

Oleh karena mutu lulusan SPG pangudi Luhur Yogyakarta sudah terkenal, baik dan disiplin untuk itu para pengelola ingin tetap sekolah ini dikelola oleh para Bruder FIC, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan di gedung bekas MULO. Di samping itu karena jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya selalu bertambah, maka mereka harus menambah ruang lagi untuk penyelenggaraan sekolah. Maka

dipergunakanlah beberapa ruang bekas asrama MULO untuk ruang kelas, sambil mencari tempat yang bisa dipergunakan untuk membangun gedung sekolah yang baru.

Akhirnya para pengelola sekolah Yayasan Pangudi Luhur Kidul Loji mendapatkan lokasi baru yang dapat dipergunakan untuk mendirikan sekolah yang baru, yakni di Jl. Timoho II no. 29. Pembangunan ini selesai pada pertengahan bulan Februari 1983. Namun menurut para pengelola Yayasan yang ingin mempertahankan kualitas kelulusan selanjutnya. Ternyata para pangelola tidak cukup hanya dengan mempertahankannya saja, namun ingin meningkatkannya. Untuk itu, maka dibutuhkan beberapa sarana pendukungnya.

Mutu kelulusan yang ingin ditingkatkan agar lebih baik lagi adalah dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan. Ketrampilan itu antara lain mengetik. Pada tahun 1983 mesin ketik hanya ada 10 unit, maka pada tahun 1985 ditambah lagi menjadi 26 unit, ketrampilan menjahit tahun 1984 hanya memiliki 5 buah, tahun 1986 ditambah 5 unit lagi sehingga memiliki 10 unit mesin jahit. Juga mengenai keterampilan menari ini baru diadakan pada tahun 1976, kelengkapan yang lain dalam bidang ketrampilan misalnya dalam bidang olah raga ada penambahan bola volley 3 buah yang semula hanya mempunyai 4 buah menjadi memiliki 7 buah bola kaki yang semula ada 3 ditambah lagi 2 buah menjadi punya 5 buah. Dalam kegiatan Sipala alat-alatnya serba baru misalnya kaos tangan untuk panjat dinding, tali untuk naik dan turun tebing.

Dalam meningkatkan mutu pengetahuan bagi siwa SPG, buku-bukupun mulai

dibenahi dan dilengkapi. Sejak awal sekolah ini berdiri bukunya berasal dari Kandepdikbud setiap tahun ada paket dari sana. Agar ada pengetahuan yang baru, para pengelola mulai menambahkan buku-buku baru dari berbagai terbitan, misalnya dari Gramedia, Ganessa, Kanisius, Intan Pariwara dan masih banyak lagi sehingga buku tidak hanya dari Depdikbud saja tetapi juga usaha sendiri. Untuk menambah wawasan luar sekolah ini berlangganan Kompas, Kedaulatan Rakyat dan majalah Tempo. Untuk hiburan juga disediakan novel.

G. Kesejahteraan Karyawan

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan yang baik, civitas akademika SPG Pangudi Luhur Yogyakarta, korps pegawai yang merupakan pelaksana dari itu semua perlu ditingkatkan terlebih mengenai mutunya. Selama lima tahun terakhir tenaga karyawan SPG Pangudi Luhur Yogyakarta jumlahnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel : 5

Jumlah karyawan SPG Pangudi Luhur Kidul Loji

Jumlah karyawan/ tahun	1987	1988	1989	1990	1991
Laki-laki	5	5	5	5	5
Perempuan	1	1	1	1	2
Jumlah	6	6	6	6	7

(dari buku memori SPG Pangudi Luhur Kidul Loji)

Agar para karyawan ini dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada guru dan siswa ataupun instansi maka kesejahteraan merekapun perlu mendapatkan

digaji menurut ketentuan aturan Yayasan Pusat yang mengacu pada aturan pemerintah (Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktur Jendral Anggaran) No: SE-148/ a/ 621/ 1296 tentang tenaga non kependidikan. Ada juga Sk Yayasan No: 552/ S/ YPL/ XII/ 96-SE tentang sistem pengupahan karyawan di lingkungan Yayasan Pangudi Luhur.

Karyawan SPG Pangudi Luhur Kidul Loji juga mendapatkan asuransi seperti kesejahteraan pegawai, biaya pengobatan, sumbangan kematian, tunjangan hari Natal. Tunjangan ini selain berlaku bagi tenaga administrasi dan tenaga pembantu pelaksana juga berlaku bagi tenaga guru. Sampai tahun 1997 sudah dilakukan beberapa SK dari Yayasan Pangudi Luhur Pusat tentang peningkatan kesejahteraan karyawan Yayasan Pangudi Luhur yang berlaku bagi seluruh pegawai antara lain:

- SK YPL Pusat (1995) tentang honorarium kelebihan jam mengajar dan tunjangan tenaga administrasi dan pembantu pelaksana
- SK YPL Pusat (1995) tentang tunjangan bakti
- SK YPL Pusat (1997) tentang tunjangan tenaga kependidikan
- SK YPL Pusat (1997) tentang gaji pokok karyawan baru

Demikianlah penanganan Yayasan pangudi Luhur Pusat untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan yang bekerja di lingkungan Yayasan Pangudi Luhur.

H. Tindak Lanjut Para Lulusan SPG Pangudi Luhur 1966-1991

Ternyata untuk menjadi guru yang baik dan lebih bermutu lagi tidak hanya cukup dengan lulusan SPG saja. Untuk menambah kemahirannya mereka ada beberapa lulusan SPG memang kerana mampu intelegensi dan biaya maka ada yang

beberapa lulusan SPG memang kerana mampu intelegensi dan biaya maka ada yang melanjutkan kuliah ke Perguruan tinggi (IKIP). Tidak semua siswa lulusan SPG terus bekerja. Namun ada pula yang ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi lagi. Yang membuat beberapa siswa alumni SPG Pangudi Luhur Yogyakarta yang kuliah adalah demi masa depan dan semasa orang tua masih mau dan mampu membiayai mereka untuk kuliah. Dengan mereka melanjutkan kuliah berarti mereka tidak hanya masuk dalam golongan 2A namun akan masuk dalam golongan 3A. Sehingga gaji akan lebih tinggi dibanding dengan hanya lulusan SPG saja.

Bagi mereka dengan lulusan SPG dan sederajat tentunya kalau bekerja hanya akan menjadi bawahan saja. Dengan lulusan perguruan tinggi tentunya nanti bisa memiliki kedudukan yang lebih dibanding yang hanya lulusan SPG. Pengalaman di tingkat SPG dan sederajat tentunya belumlah cukup untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang lebih tinggi. Dengan melanjutkan studi tentunya akan menambah pemasukan ilmu yang lebih baik lagi.

Tabel : 6

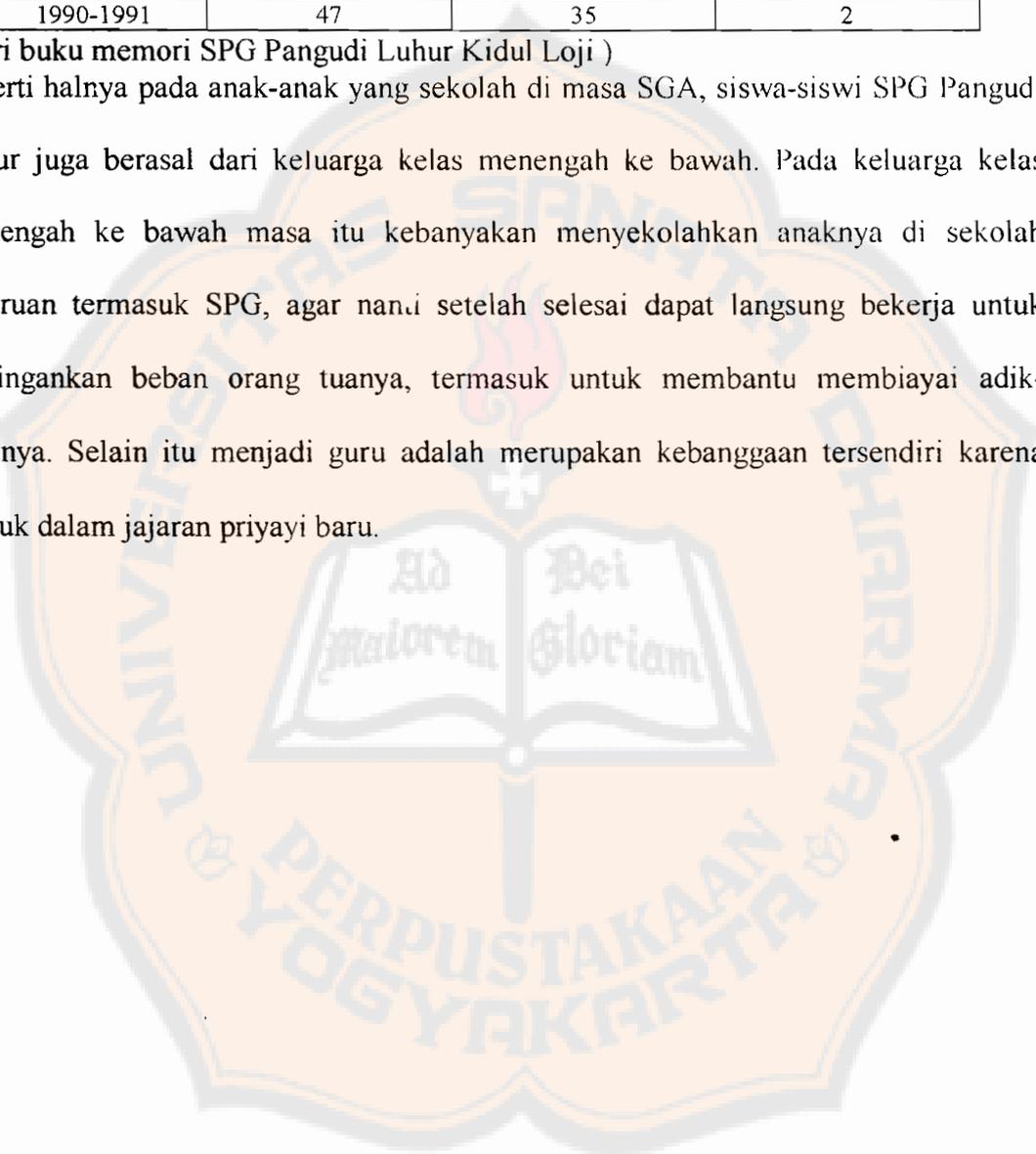
Para lulusan SPG Pangudi Luhur yang bekerja dan membiara

Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Yang Bekerja	Yang Membiara
1966-1967	66	51	3
1967-1968	76	63	4
1968-1969	59	47	5
1969-1970	55	51	
1970-1971	63	52	2
1971-1972	65	47	3
1972-1973	61	50	1
1973-1974	64	56	2
1974-1975	56	53	
1975-1976	65	56	2
1976-1977	66	61	1
1977-1978	66	58	3
1978-1979	72	69	1
1979-1980	70	53	
1980-1981	69	45	
1981-1982	109	99	7
1982-1983	70	49	
1983-1984	71	63	2

1984-1985	71	65	4
1985-1986	81	72	7
1986-1987	72	64	4
1987-1988	75	66	4
1988-1989	65	58	5
1989-1990	62	57	1
1990-1991	47	35	2

(dari buku memori SPG Pangudi Luhur Kidul Loji)

Seperti halnya pada anak-anak yang sekolah di masa SGA, siswa-siswi SPG Pangudi Luhur juga berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah. Pada keluarga kelas menengah ke bawah masa itu kebanyakan menyekolahkan anaknya di sekolah kejuruan termasuk SPG, agar nanti setelah selesai dapat langsung bekerja untuk meringankan beban orang tuanya, termasuk untuk membantu membiayai adik-adiknya. Selain itu menjadi guru adalah merupakan kebanggaan tersendiri karena masuk dalam jajaran priyayi baru.





BAB IV

SMA PANGUDI LUHUR KIDUL LOJI

YOGYAKARTA 1991-1994

Di akhir tahun 1989 di Indonesia terjadi perubahan di hampir semua sektor sebagai akibat dari produk pembangunan bangsa dan tuntutan dari masyarakat yang dinamis.

Tahun 1990 SPG (Sekolah Pendidikan Guru) dan SGO (Sekolah Guru Olahraga) sebagai lembaga pendidikan yang memproduksi (menyiapkan) calon guru Sekolah Dasar (SD) dihapuskan. Anggaran dasar yang dipergunakan adalah amanat GBHN yang menyatakan perlunya diusahakan peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan. Anggaran kedua, adalah bahwa calon guru Sekolah Dasar didikan SPG dan SGO masih terlalu muda untuk terjun sebagai guru SD. Anggaran ketiga, adalah bahwa penguasaan ilmu lulusan SPG dan SGO belum memadai bila dibanding dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁵ Untuk itu Instansi yang mendidik calon guru SD dialihkan ke Program Diploma II PGSD, di bawah pembinaan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjendikti).⁴⁵

Kurang lebih dengan memperhatikan masalah-masalah di atas, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) untuk menutup

⁴⁵ Drs. A. Tutoyo, M.Sc. *Rasional Pengembangan IKIP Sanata Dharma Menjadi Universitas Sanata Dharma*, Selebaran, 1992, hlm: 1

SPG dan SGO di seluruh Indonesia. Namun juga mengeluarkan kebijaksanaan lain yang intinya mengizinkan sekolah tadi (SPG-SGO) untuk beralih fungsi atau berubah bentuk menjadi SMA.

SPG Pangudi Luhur Kidul Loji yang pada saat itu mengajukan ijin untuk alih fungsi menjadi SMA, dan ijin tersebut dikabulkan oleh pemerintah. Pengabulan ijin itu ditandai dengan diberikannya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 020/ I 13/ H/ Kpts/ 1989, tentang Persetujuan Alih Fungsi SPG Pangudi Luhur Yogyakarta Menjadi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. SK ini menjawab permohonan ijin dari Yayasan Pangudi Luhur Yogyakarta Nomor 264/ KP-YPL/ XI/ IN 88, tentang ijin alih fungsi.

A. Pro dan Kontra Pengembangan SPG Menjadi SMA

Pada saat SPG Pangudi Luhur Kidul Loji mendapatkan surat tentang perintah untuk menutup SPG-SGO dan pemberitahuan bisa mengadakan alih fungsi dari SPG ke SMA, maka banyak guru dan pengurus Yayasan Pangudi Luhur baik cabang maupun pusat memilih untuk mengadakan alih fungsi saja. Akan tetapi ada juga beberapa guru senior seperti Bapak Aloysius Djatniko, Bapak F. A. Sabdono dan Bapak B. Alip Rs. yang merasa keberatan dengan penghapusan SPG-SGO yang menurut mereka ternyata pada tahun itu mereka masih menerima surat dari beberapa Yayasan Katolik yang meminta untuk memilihkan dan mengirimkan calon guru dari Yayasan Pangudi Luhur Yogyakarta. Hal ini juga terbukti bahwa dalam surat kabar yang menuliskan bahwa di beberapa wilayah terpencil masih kekurangan guru SD.

Tetapi apa boleh buat orang atasan sudah bilang begitu kita “kawulo alit” tinggal melaksanakannya.⁴⁶

Beberapa guru merasakan ada beberapa ganjalan yaitu pertama, mau di kemandakan para guru Ilmu Pendidikan yang belum waktunya untuk pensiun. Mereka akan dikantorkan atau disuruh mengajar mata pelajaran yang lain. Kalau disuruh mengajar yang lain jelas mereka harus belajar lagi karena bukan bidang keahliannya. Padahal jelas di SMA tidak akan ada yang namanya ilmu pendidikan. Kedua, mereka lebih senang dengan anak-anak SPG yang mereka pandang lebih dewasa dari anak SMA meskipun seusia. Mereka lewat media masa sering menemukan adanya anak-anak SMA yang selalu banyak ulah dan menimbulkan perkelahian antar pelajar.⁴⁷ Maka muncul pertanyaan di antara guru-guru senior ini apakah nanti anak-anak SMA Pangudi Luhur Yogyakarta yang baru nanti bisa setertib anak-anak SPG?

Ternyata sekali lagi mereka tidak bisa berbuat apa-apa karena pemerintah tetap memberikan lampu kuning untuk penutupan SPG-SGO dan memberikan lampu hijau untuk mengadakan alih fungsi bagi SPG-SGO menjadi SMA.

Sebagian besar guru dan pengurus Yayasan dan pegawai administrasi mendukung adanya alih fungsi, dari pada sekolah ini ditutup sehingga mau dikemandakan para guru dan karyawannya. Pihak yang pro dengan perubahan ini tidak mengabaikan misi dan visi awal lembaga, justru dengan perubahan ini Pangudi Luhur Kidul Loji ingin ikut mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan untuk masyarakat, bangsa dan gereja.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak A. Djatmiko mantan Wakil kepala sekolah SPG Pangudi Luhur Yogyakarta tahun 1989-1990

⁴⁷ Wawancara dengan bapak F. A. Sabdono guru bidang studi Ilmu Pendidikan SPG Pangudi Luhur Yogyakarta, tanggal 26 Maret 1998

Walaupun ada pro dan kontra dalam perubahan SPG menjadi SMA di Yayasan Pangudi Luhur Yogyakarta, panitia pendiri SMA Pangudi Luhur Yogyakarta tidak mengabaikan namun juga mau memperhatikan pendapat-pendapat pihak yang kontra dan tetap meneruskan rencana untuk mengembangkan SPG menjadi SMA.

B. Pengembangan SPG Menjadi SMA

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya pada tanggal 24 Desember 1988 Panitia pendiri SMA Pangudi Luhur Yogyakarta mengajukan permohonan untuk mengadakan alih fungsi SPG ke SMA. Surat permohonan itu dengan nomor 264/ KP-YPL/ XII/ in 88.⁴⁸

Permohonan ini dikabulkan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 020/ I 13/ H/ Kpts/ 1989, tentang persetujuan alih fungsi SPG Pangudi Luhur Yogyakarta menjadi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.⁴⁹ Di samping itu juga diberikan SK lagi dari Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 476/ C/ Kep/ I/ 1991, tentang jenjang akreditasi Disamakan untuk sekolah yang baru ini.

Surat-surat resmi ini diberikan secara resmi pada tanggal 8 Januari 1992, oleh Kakanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wakil menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Bapak Drs. Subaroto. Penyerahan ini diterima oleh Bruder Nicolaus FIC selaku Pimpinan Yayasan Pangudi Luhur Cabang

⁴⁸ Surat Permohonan Alih Fungsi SPG Pangudi Luhur Yogyakarta menjadi SMA

⁴⁹ SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang ijin alih fungsi SPG menjadi SMA

Yogyakarta dan sebagai wakil Pimpinan Yayasan Pusat di Semarang. SK ini kemudian diserahkan kepada Bruder Alfonsus Marzuki FIC sebagai kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.

Dengan penyerahan Surat Keputusan-Surat Keputusan tersebut, maka SPG Pangudi Luhur Yogyakarta secara resmi menjadi atau telah berubah menjadi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta, dari sejak tahun 1989 diperbolehkan menerima siswa baru.

C. Misi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta Kidul Loji

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa sepanjang sejarah SMA pangudi Luhur Kidul Loji, telah mengalami tiga kali perubahan bentuk institusional, yaitu dari SGA, SPG dan SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. Apabila ingin tetap menjadi suatu lembaga pendidikan yang relevan bagi masyarakat, perubahan dan perkembangan merupakan syarat tertentu.

Tetapi meskipun bentuk lembaga pendidikan Pangudi Luhur Yogyakarta telah berubah bentuk, namun tidak merubah visi dan misi lembaga tersebut sejak awal. SMA Pangudi Luhur Yogyakarta mengembangkan misi yang dihasilkan dalam Kapitel para Bruder FIC Propinsi Indonesia pada tahun 1994. Misi itu ialah :

Sumber Daya Manusia Yayasan Pangudi Luhur yaitu Bruder dan non Bruder merupakan rasul awam yang menekankan kerjasama yang terdiri dari personel kunci (Dewan YPL, Pengurus YPL Cabang, Pembina dan Kepala Sekolah) dan personil teknik (Guru, Tenaga Administrasi, Karyawan) berusaha secara optimal untuk menjadi profesional dan bersikap realitis, kritis , antisipatif dan bersama pihak terkait (intern dan ekstern) untuk mendampingi, membimbing dan membina personal dengan sasaran (siswa) agar mereka berkembang

menjadi manusia yang berkualitas kader bangsa dan kader gereja.⁵⁰

Berdasarkan misi di atas, maka SMA Pangudi Luhur Yogyakarta berupaya mewujudkan PIP (Pola Ilmiah Pendidikan) yaitu mengembangkan dimensi kemanusiaan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dijabarkan dalam kegiatan persekolahan.

Pendirian sekolah SMA Pangudi Luhur Yogyakarta diilhami oleh nilai-nilai tradisi Kristiani. Di samping itu SMA Pangudi Luhur Yogyakarta juga mengembangkan diri dengan berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan sebagai terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam upaya ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa SMA Pangudi Luhur Yogyakarta merupakan tempat pendidikan yang memungkinkan peserta didik memadukan pengembangan sebagai dimensi kemanusiaan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memiliki kepribadian yang matang, integritas moral yang tinggi, kemampuan berfikir yang kritis dan wawasan kebangsaan yang luas.

D. Perkembangan Jumlah Siswa, Jumlah Lulusan dan Korps Guru

Sehubungan dengan perubahan SPG menjadi SMA dilakukan dengan penyesuaian jurusan seperti di sekolah-sekolah SMA lainnya. Ketika masih menjadi SPG hanya ada dua jurusan yakni TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD (Sekolah Dasar). Akan tetapi setelah menjadi SMA kini dibuat tiga jurusan yaitu A¹ (Fisika),

⁵⁰ Buku pedoman SMA Pangudi Luhur Yogyakarta, hlm: 16

A² (Biologi) dan A³ (IPS). Ternyata peminat masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya terhadap lembaga pendidikan Pangudi Luhur Yogyakarta masih tinggi atau minatnya masih tinggi.

Besarnya minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Pangudi Luhur ini dapat kita lihat melalui tabel jumlah siswa SMA Pangudi Luhur Yogyakarta sejak tahun 1989 yang merupakan awal SMA Pangudi Luhur ini.

Tabel: 7

Jumlah Siswa SMU Pangudi Luhur Kidul Loji

Tahun ajaran	K e l a s			Jumlah
	I	II	III	
1989-1990	80	_____	_____	80
1990-1991	83	78	_____	161
1991-1992	81	80	78	239
1992-1993	80	82	79	241
1993-1994	82	80	82	244

(buku induk siswa SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

Meskipun SMU Pangudi Luhur Kidul Loji itu bisa dikatakan sebagai sekolah yang baru saja lahir namun berkat warisan mutu pendahulunya (SGA dan SPG) namun tetap dipercaya oleh masyarakat.

Prosentase kelulusan Siswa SMA Pangudi Luhur Kidul Loji, hanya dua kali dapat meluluskan 100 % dari seluruh peserta pengikut ujian. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 8

Prosentase Kelulusan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji

Tahun ajaran	Program jurusan			Lulus	Tidak lulus	Prosentase
	A ¹	A ²	A ³			
1989-1990	—	—	—	—	—	—
1990-1991	—	—	—	—	—	—
1991-1992	—	43	35	77	1	99%
1992-1993	27	18	34	79	4	93,34%
1993-1994	30	—	70	100	—	100 %

(buku memori SPG Pangudi Luhur Kidul Loji)

Dari tiga kali meluluskan SMU ini hanya sekali meluluskan sebanyak 100%, namun toh para lulusannya tidak mengecewakannya. Banyak diantara mereka yang melanjutkan sekolah daripada menjadi pengangguran. Jumlah lulusan SMU Pangudi Luhur yang melanjutkan sekolah dari setiap lulusan bisa lebih dari separohnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 9

Jumlah lulusan SMU Pangudi Luhur Yang Kuliah

Tahun	Jumlah Lulusan	Kuliah
1992	77	63
1993	79	65
1994	100	62

Mereka kuliah tersebar diberbagai kota, ada yang di Yogyakarta sendiri, di Semarang, di Jakarta, di Bandung dan lain sebagainya. Mereka memang mampu dalam materiil dan pikiran untuk melanjutkan kuliah. Di samping itu ada juga

lulusan dari sekolah itu yang langsung bekerja. Untuk itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 10
Lulusan SMU Pangudi Luhur Kidul Loji yang Bekerja

Tahun	Jumlah Lulusan	Bekerja
1992	77	14
1993	79	12
1994	100	36

(buku induk siswa SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

Mereka yang langsung bekerja ini umumnya memang berasal dari keluarga yang paspasan sehingga untuk membiayai anaknya kuliah saja tidak ada. Untungnya anak-anak ini tahu diri dan tidak banyak yang menuntut untuk kuliah.

E. Perubahan SMA Menjadi SMU

Nama SMA ternyata menjadi pada tahun 1990 menjadi bahan pedebatan yang cukup ramai. Pedebatan itu terlebih dalam Konfrensi Nasional yang diselenggarakan oleh paguyuban Tamansiswa selama lima hari (tanggal 1-5 Juli 1990) di Palembang. Kesepakatan yang mereka temukan adalah keinginan untuk merubah nama SMA menjadi SMU. Usulan ini untuk memperbaiki sesuatu yang bagi mereka merupakan suatu *kerancuan*

Menurut Ki H. Moesman Wiryosentono Sekretaris Jendral Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa ada sebutan SMP (Sekolah Menengah Pertama) namun tidak

ada SMK (Sekolah Menengah Kedua), ada pula SMA (Sekolah Menengah Atas) namun tidak ada SMB (Sekolah Menengah Bawah), itulah yang disebut sebuah kerancuan. Untuk itu dalam konferensi nasional Tamansiswa diusulkan untuk merubah nama SMA menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) untuk disejajarkan dengan dengan sekolah kejuruan yang lain seperti Sekolah Menengah Ekonomi (SME), Sekolah Teknik Menengah (STM), maupun sekolah kejuruan yang lain.⁵¹

Usulan ini ternyata mendapat dukungan yang positif dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan, dengan bukti pada tanggal 2 Mei 1994 saat memperingati Hari Pendidikan Nasional diumumkan bahwa nama *SMA* di seluruh Indonesia diganti dengan nama *SMU*

Di awal perubahan nama ini memang di beberapa tempat anak-anak SMA mengadakan demonstrasi seperti SMA I Surakarta. Para siswa ini merasa senang dengan sebutan Sekolah Menengah Atas yang di hati mereka lebih mantap. Namun lain halnya dengan para siswa SMU Pangudi Luhur Kidul Loji. Menurut keterangan M. Dinar bagi mereka soal nama tidak masalah. Meskipun nama diganti dengan apapun toh pelajarannya tidak berubah. Bagi mereka tidak ada untungnya berdemo hanya mengenai hal yang sepele lebih baik kita belajar biar lekas lulus.⁵² Jadi bagi para siswa SMU Pangudi Luhur soal perubahan nama tidak menjadi problem yang cukup berarti.

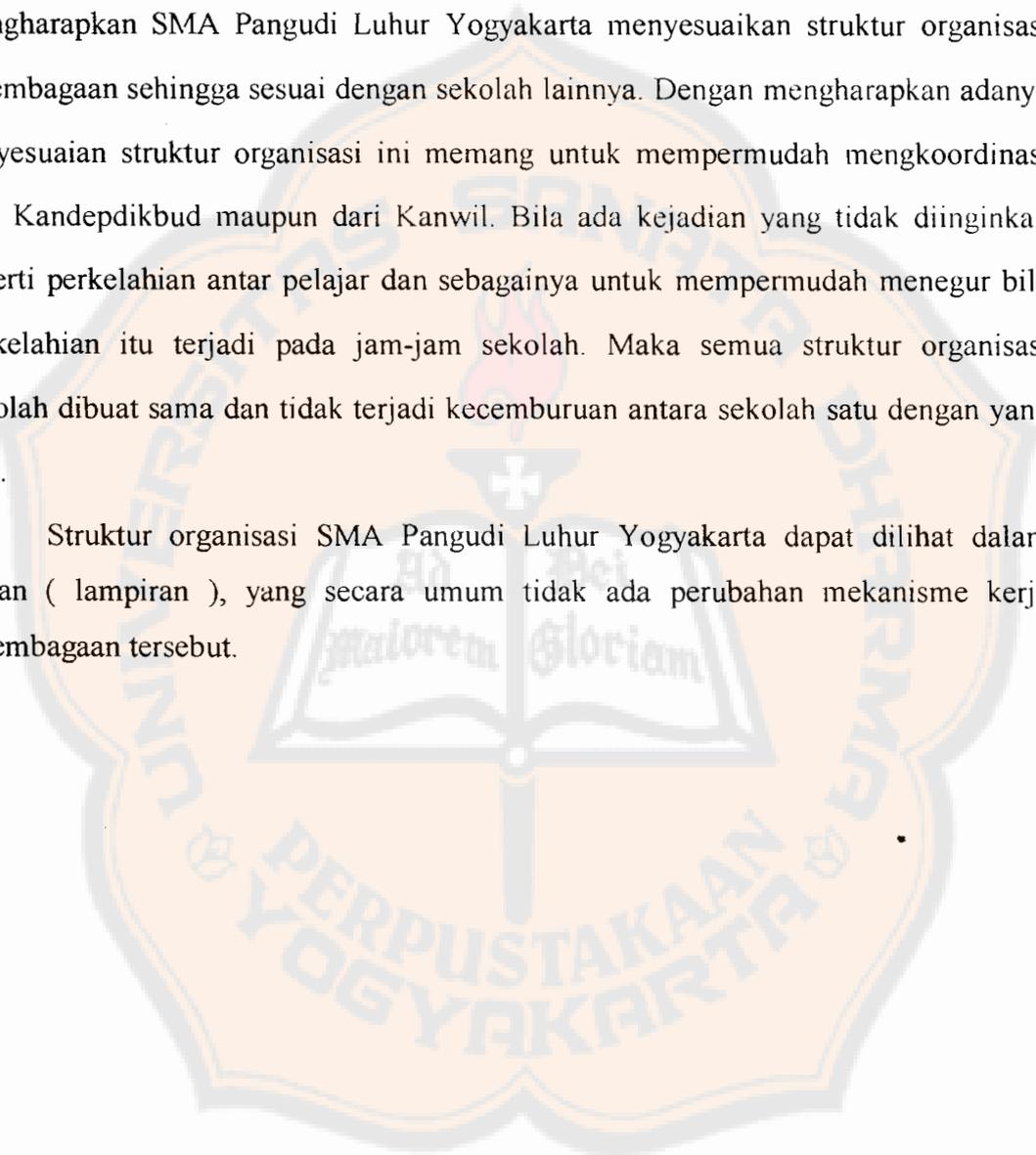
⁵¹ Suara Merdeka, 16 Juli 1990

⁵² Wawancara dengan M. Dinar, mantan ketua OSIS SMU Pangudi Luhur Kidul Loji Periode 1993-1994

F. Kelembagaan

Di samping penyesuaian nama jurusan SMA, SK Mendikbud selain mengizinkan alih fungsi dari SPG menjadi SMA, Kakanwildepdikbud DIY juga mengharapkan SMA Pangudi Luhur Yogyakarta menyesuaikan struktur organisasi kelembagaan sehingga sesuai dengan sekolah lainnya. Dengan mengharapkan adanya penyesuaian struktur organisasi ini memang untuk mempermudah mengkoordinasi dari Kandepdikbud maupun dari Kanwil. Bila ada kejadian yang tidak diinginkan seperti perkelahian antar pelajar dan sebagainya untuk mempermudah menegur bila perkelahian itu terjadi pada jam-jam sekolah. Maka semua struktur organisasi sekolah dibuat sama dan tidak terjadi kecemburuan antara sekolah satu dengan yang lain.

Struktur organisasi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta dapat dilihat dalam bagan (lampiran), yang secara umum tidak ada perubahan mekanisme kerja kelembagaan tersebut.



BAB V

PENUTUP

Dengan uraian dari bab I - IV di atas maka tiba saatnya penulis mengakhiri penulisan skripsi yang berjudul **Sejarah Perkembangan Pangudi Luhur Yogyakarta Dari SGA Sampai SMA 1952-1994**. Dari tulisan-tulisan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SGAK Kidul Loji didirikan oleh Para Pastur Serikat Yesus pada tahun 1949 di Bintaran no. 5 (sekarang kompleks Pasturan). Pendirian SGAK untuk membantu pemerintah dalam mengatasi kekurangan guru Sekolah Rakyat.
2. Sejak tahun 1949-1952, SGAK dikelola oleh Yayasan Kanisius. Oleh karena para Pastur Yesuit akan mendirikan PTPG Sanata Dharma, mulai tahun 1952 SGAK dilimpahkan kepada Yayasan Tarakanita. Mulai tahun 1965 SPG Kidul Loji diserahkan kepada para Bruder FIC alasannya karena Yayasan Tarakanita dikhususkan untuk mengelola sekolah puteri, sehingga yang khusus putera diserahkan kepada para Bruder FIC. Oleh Para Bruder FIC lokasi sekolah dipindah dari Bintaran No 5 ke Jl. Senopati 16, tempat para Bruder FIC tinggal. SPG Pangudi Luhur sejak tahun 1977 menerima siswa puteri.
3. Tahun ajaran 1989-1990 SPG Kidul Loji diubah menjadi SMA. Perubahan itu sesuai dengan peraturan pemerintah, karena banyak lulusan SPG yang tidak mendapatkan pekerjaan. Perkembangannya disesuaikan dengan perkembangan siswa dan perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik;
1990, *Di Sekitar Lokal Di Indonesia*, Yogyakarta, Gajah Mada Press.
- Driyarkara;
1989, *Driyarkara Tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius.
- Gottschalk, Louis;
1986, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Universitas Indonesia Press.
- Heuken,
1971, *Sejarah Gereja Katolik Di Indonesia*, Jakarta, Sekretariat Nasional Km / CLC.
- Kartodirdjo, Sartono;
1981, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia.
- Lexy. J, Moleong;
1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Proyek Pembangunan Pengembangan LPTK Dikti, Depdikbud.
- Lincoln. S, Yonna dan Egon S. Guba;
1985, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill Sage Publication.
- Marzuki, Alfonsus;
1991, *Memori SPG Pangudi Luhur Yogyakarta*, Yogyakarta, Pangudi Luhur
- Moedjanto, G;
1989, *Sejarah Universitas Atmajaya Yogyakarta 1965-1990*, Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Poerwadarminto;
1966, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Udin, Tamsik;
1989, *Ilmu Pendidikan SPG, SGO, KPG*, Bandung, Epsilon Grup
- Yoachim;
1989, *Denum Desorsum*, Maastricht.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DOKUMEN

SK Mendikbud No: 120 / L. 13 / H / Kpts / 1985 tentang persetujuan alih fungsi SPG menjadi SMA, tanggal 26 Januari 1989.

SK Menteri P dan K No: F 214 / SPG. PL / IV. 1986 tentang pendirian sekolah swasta, tanggal 16 April 1986.

SK Yayasan PL No: 93 / Kd. YPL / IV / AS. 86 tentang pendirian sekolah swasta, tanggal 14 April 1986

SK Dirjendikdasmen No: 001/ C / Kpts / I / 1989 tentang status disamakan untuk SPG, tanggal 2 Februari 1987

SK Dirjendikdasmen No: 476 / C / Kpts / I / 1989 tentang status disamakan untuk SMA, tanggal 2 Januari 1992

Buku Pedoman Yayasan Pangudi Luhur, tahun 1985

Buku Anggaran Dasar - Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pangudi Luhur, tahun 1984.

Media Masa

Harian Merdeka tanggal 16 Juli 1990

Suara Karya tanggal 9 Juni 1993

DAFTAR INFORMAN

- Nama : Drs. A. Djatmiko
Status Terakhir : Mantan Wakil Kepala Sekolah SPG-SMU
Tanggal Wawancara : 25 April 1997
- Nama : Drs. B. Alip Reksosupadmo
Status Terakhir : Staf Guru SPG kidul Loji
Tanggal Wawancara : 5 Mei 1997
- Nama : Antherus Sutrisno FIC
Status Terakhir : Mantan Ketua Yayasan Pangudi Luhur Pusat
Tanggal Wawancara : 30 April-3 Maret 1997
- Nama : F. A. Sabdono
Status Terakhir : Staf Guru SPG-SMU
Tanggal Wawancara : 26 Maret 1998
- Nama : F. Sutarti
Status Terakhir : Alumnus SPG Kidul Loji 1990
Tanggal Wawancara : 2 April 1997
- Nama : Drs. Kasriono
Status Terakhir : Mantan Staf Guru SPG 1991
Tanggal Wawancara : 27 April 1997
- Nama : M. Danar
Status Terakhir : Alumnus SMU 1994
Tanggal Wawancara : 8 Agustus 1997
- Nama : Saidi
Status Terakhir : Alumnus SGA Kidul Loji 1954
Tanggal Wawancara : 26 April 1997
- Nama : Sumpono
Status Terakhir : Alumnus SPG Kidul Loji 1976
Tanggal Wawancara : 3 Mei 1997
- Nama : Sunarjo
Status Terakhir : Alumnus SPG Kidul Loji 1991
Tanggal Wawancara : 20 Juni 1997

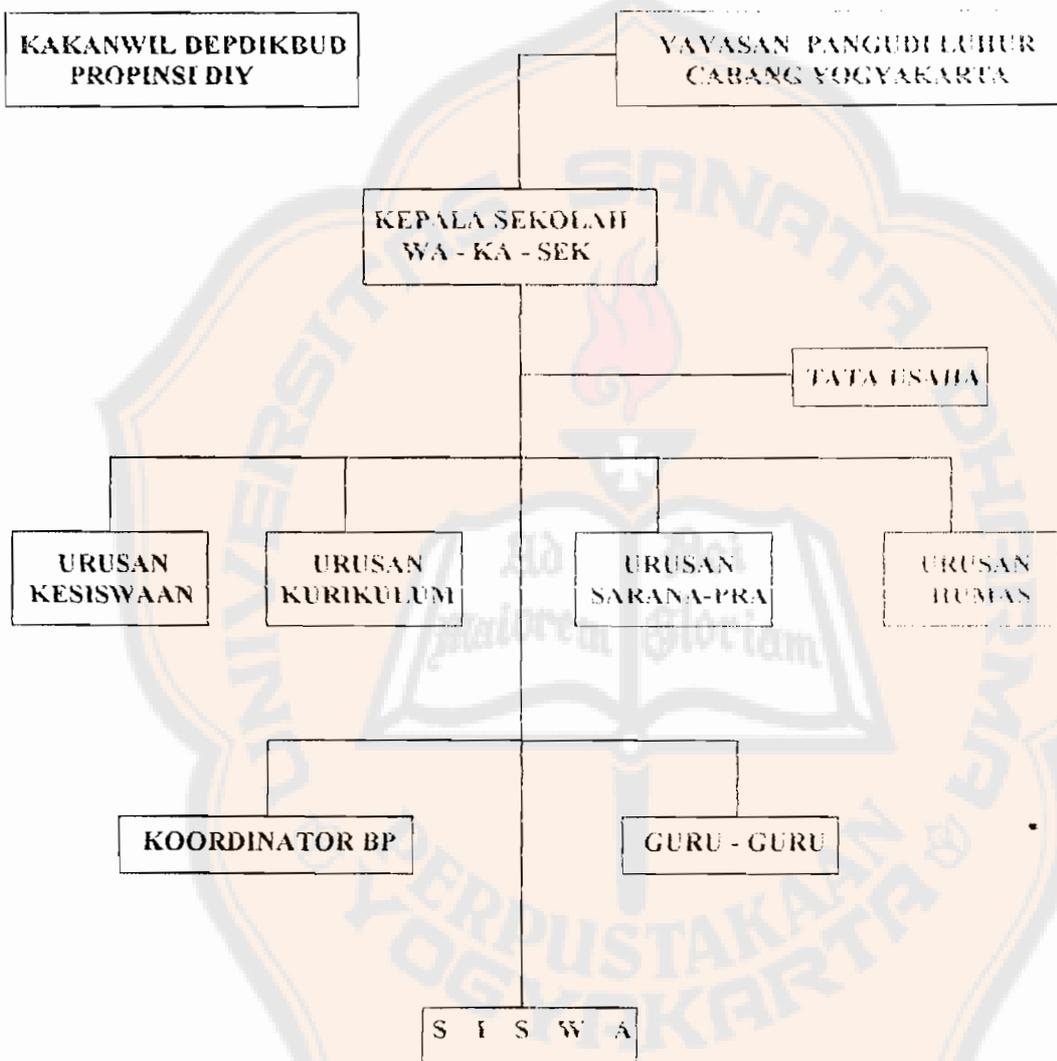
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI SMU PANGUDI LUHUR KIDUL LOJI
YOGYAKARTA 1994



— GARIS KOMANDO
- - - GARIS KONSULTASI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. DATA SISWA

No. / Urut	Tahun ajaran	J U M L A H					Hasil akhir			Kep.Sekolah	Ketr.
		Kls	Guru tetap	Peg	siswa akhir	pd Th.	Ujian	Lulus	Persen		
1.	1949/1950	1	-	-	-	-	-	-	-	Pater H.Loeff S.J	Ujian Neg.
2-	1950/1951	2	-	-	-	-	13	12	93,3		
3.	1951/1952	4	-	-	-	-	27	26	96,3		
4.	1952/1953	5	7	1	178	37	30	83,2		Br.Joachim FIC	
5.	1953/1954	6	7	3	210	66	56	78,7		(C.H.G.van den Linden)	
6.	1954/1955	6	8	3	222	76	60	78,9			
7.	1955/1956	6	8	3	188	78	71	91			
8.	1956/1957	6	6	4	167	78	75	96,1			
9.	1957/1958	6	6	4	160	38	35	92,1		Br.Rodulfus. FIC	
10.	1958/1959	6	7	4	200	55	50	90,9		(C.G.Rademakers)	
11.	1959/1960	6	7	4	218	60	50	83,3			
12.	1960/1961	6	8	4	207	72	68	94,4			
13.	1961/1962	6	6	4	192	50	49	94			
14.	1962/1963	6	7	4	180	52	49	94,2			
15.	1963/1964	6	7	4	192	53	53	100			
16.	1964/1965	6	8	5	204	50	50	100			
17.	1965/1966	6	9	5	218	66	64	96,9			
18.	1967	6	10	5	225	76	76	100			
19.	1968	6	11	5	229	59	59	100			
20.	1969	6	9	5	222	55	55	100			
21.	1970	6	9	5	212	63	63	100			
22.	1971	6	10	5	206	65	61	93,8		Br.Justinus Sukirno FIC	Ujian Sekol lah
23.	1972	6	11	4	184	61	53	95			
24.	1973	6	11	4	195	64	59	92,2			
25.	1974	6	10	3	207	56	54	96,4			
26.	1975	6	12	4	201	65	55	84,6			EBTA.
27.	1976	6	11	4	207	66	66	100			
28.	1977	6	11	4	221	66	58	87,9			
29.	1978/1979	6	10	4	219	72	72	100		Drs.B.Sudjijo	
30.	1979/1980	7	9	4	258	70	67	96		Dirdjosusanto.	
31.	1980/1981	7	9	4	258	69	66	95,7			
32.	1981/1982	7	10	4	259	109	107	93			
33.	1982/1983	6	8	5	224	70	66	94,3			
34.	1983/1984	6	8	5	231	77	77	100		A.Djatmiko	EBTA/ EBTANAS
35.	1984/1985	6	9	5	228	71	71	100		(Juni.84)	
36.	1985/1986	6	9	5	235	81	81	100		Br.Albertus	
37.	1986/1987	6	9	5	219	73	72	98,6		M.Sutarno FIC	
38.	1987/1988	6	9	5	209	76	75	98,5		Br.Y.Budi Suyantó	
39.	1988/1989	6	10	5	184	65	64	98,5			
40.	1989/1990	4	10	5	109	62	62	100		Br.Alfonsus	
41.	1990/1991	2	11	6	47	47				Marsuki FIC.	

(buku induk siswa SGA-K-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

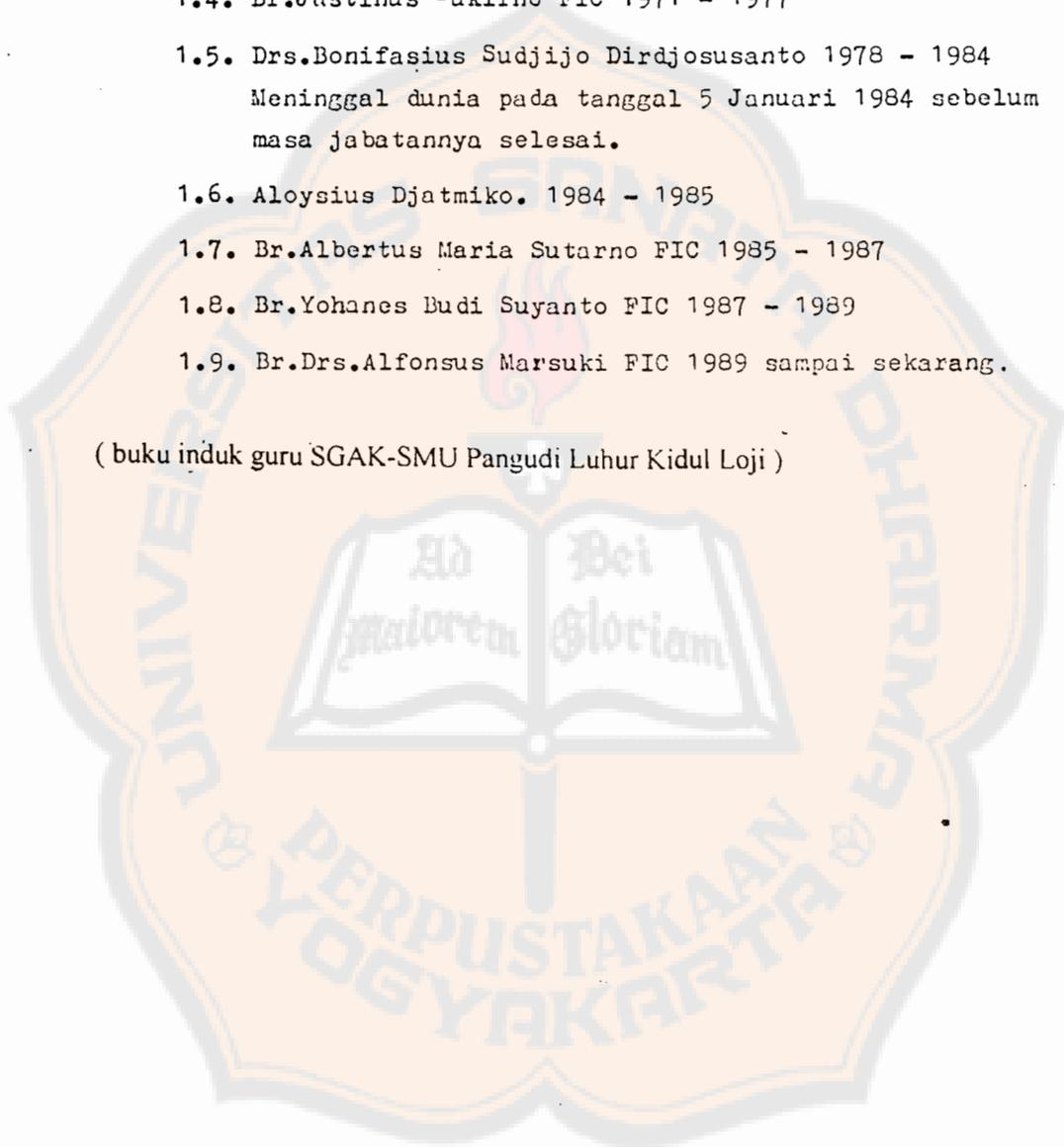
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III Data Pegawai

1. Kepala Sekolah :

- 1.1. Pater H.Loeff S.J. 1949 - 1952
Pendiri Sekolah.
- 1.2. Br.Joachim FIC (C.H.G.van der Linden) 1952 - 1957
- 1.3. Br.Rodulfus FIC (Cornelis G.Rademakers) 1957 - 1970
- 1.4. Br.Justinus Sukirno FIC 1971 - 1977
- 1.5. Drs.Bonifasius Sudjijo Dirdjosusanto 1978 - 1984
Meninggal dunia pada tanggal 5 Januari 1984 sebelum masa jabatannya selesai.
- 1.6. Aloysius Djatmiko. 1984 - 1985
- 1.7. Br.Albertus Maria Sutarno FIC 1985 - 1987
- 1.8. Br.Yohanes Budi Suyanto FIC 1987 - 1989
- 1.9. Br.Drs.Alfonsus Marsuki FIC 1989 sampai sekarang.

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR NAMA GURU / PEGAWAI TETAP S G A K (STELLA DUCE BAG.PUTRA)
 SPG PANGUDI LUHUR JL.SETJODININGRATAN 16 (P.SENOPATI 16/18 YOGYAKARTA)
 PADA TAHUN 1952 s/d 1991

No	N a m a	Jabatan	Masuk	Keluar	Keterangan
1.	C.H.G.v.d.Linden(Br.Joachim	Guru Tetap.	1952	1957	
2.	G.W.Hengst(Br.Innocentio	s.d.a.	"	1961	
3.	H.Y.Margono.	s.d.a.	"	1955	
4.	B.Darsono Sastrawihardjo	s.d.a.	"	1956	
5.	E.Muradji.	s.d.a.	"	1955	
6.	G.I r a w a n .	s.d.a.	"	1955	
7.	A.S a r t o m o .	s.d.a.	"	1960	
8.	I . D j a l a l .	T U	"	1974	Pensiun.
9.	Rm.Th.Soedarsono.	T U	1953	1974	Pensiun.
10.	Dasopawiro.	Pesuruh	1953	1955	
11.	Rm!Hendrosuwarno.	Guru	1954	1956	
12.	R.A.Y.Sumarjo.	"	1955	1964	
13.	Y.Darsono Tjokrodiatmodjo!	"	1955	1959	
14.	B.Sudjiyo Dirdjosusanto,	"	1955	1984	Wafat
15.	D.Martodikromo.	Pesuruh	1955	1971	Pensiun.
16.	M.T.Setjomartojo.	"	1956	1981	Pensiun.
17.	C.G.Rademakers Rodulfus.	Ka.Sek.	1957	1971	Pensiun.
18.	Ny.R.A.Hendrosuwarno.	Guru	1958	1961	
19.	R.Y.Daryanto.	Guru Tetap	1959	1971	Wafat.
20.	Sayogo Utomo.	s.d.a.	1960	1963	
21.	A.Pardi Sutopo.	Guru	1960	1962	
22.	R.S.Subalidinata.	"	1962	1969	
23.	K a s r i o n o ,	"	1962	-	
24.	B.Alip Reksosupadno.	"	1963	-	
25.	A.Djatmiko.	"	1963	-	
26.	A.Daryoto.	"	1964	1967	
27.	R.V.Suhardjana.	T U .	1964	-	
28.	F.X.Priyanto.	Guru	1965	1969	
29.	A.Sardjana.	"	1967	1979	Ke IKIP Neg
30.	Drs.Sudomohadi.	"	1967	1968	
31.	M . P a d i j o .	"	1968	1978	Ke UNS.11 Ma
32.	P.Ng.Suryanto.	"	1968	-	
33.	Br.Yustinus Sukirno.	Ka.Sek.	1971	1978	
34.	H.R.Sumarsono.	Guru	1971	-	

35.

(buku induk guru SGA-K-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama	Jabatan	Masuk	Keluar	Keterangan
35.	V. Supriyanto.	Guru	1972	1982	Ke SMA 17.
36.	R.M. Edang Sumartini.	"	1972	1976	
37.	S a t i n o .	Pesuruh	1974	1976	Ke YPL.
38.	Y. Suyono.	GT.YPL.Cap.	1975	1981	
39.	Y. Siswadi.	Peg.YYS.Cap.	1976	-	
40.	Agus Riyantono.	Pes.YYS.Cap.	1976	-	
41.	Br. Alfonsus Marsuki.	? Ka.SPG.	1978	1979	Alih Tugas.
42.	Br. Nicolaos Prasaja.	Ka.SPG	1979	1981	" "
43.	F.A. Sabdono.	GT.Neg.dpk.	1980	-	
44.	Drs.Br. Anton Hadiwardoyo	Ka.SPG.	1981	1982	Alih Tugas.
45.	Y. Suyono.	Peg.Yayas.	1981	-	
46.	B. Sumarno.	Guru YYS.	1981	-	
47.	P a r d i .	Pesuruh.	1983	-	
48.	Br. Petrus Paijan.	Guru YYS.	1984	1985	
49.	Br. Stepanus Parna.	" "	1984	1985	
50.	Br. Albertus M. Sutarno.	Ka.Sek.	1985	1987	Alih Tugas.
51.	F. Kiswarini.	Capeg.	1985	1986	Meng.Suami.
52.	Y. Setya Widodo.	Capeg.	1986	-	
53.	Br. Yoh. Budi Suyanto.	Ka.SPG.	1987	1989	Alih Tugas.
54.	Y. Setya Widodo.	GT.YYS.	-	-	
55.	Drs.Br. Alfonsus Marsuki.	? Ka.SPG/SMA	1989	-	
56.	Y. Sukiyadi.	GT.YYS.	1990	-	Pin.dari STM PL.Muntilan
57.	H. Sulistyanti.	GT.YYS.	1990	-	
58.	C. Peniyati.	GT.YYS.	1990	-	
59.	H.Y. Suwandi.	GT.YYS.	1990	-	
60.	An.M. Sri Hartuti.	TU.YYS.	1990	-	
!	!	!	!	!	!

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

70

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DATA FORMASI GURU/PEGAWAI DARI TAHUN PELAJARAN . 1952

Tahun pelajaran 1952 / 1953.

- Guru Tetap. 1. C.H.G.v.d.Linden (Br.Yoachim).
2. G.W.Hengst (Br.Innocentio).
3. H.Y.Margono.
4. B.Darsono Sastrowihardjo.
5. E.M u r a d j i .
6. G. I r a w a n .
7. A. Sutomo (Pra / Pri).

Pegawai T U. 1. I. D j a l a l .

Tahun Pelajaran 1953 / 1954.

- Guru Tetap. 1. C.H.G.v.d.Linden (Br.Yoachim).
2. G.W.Hengst. (Br. Innocentio).
3. H.Y.Margono.
4. B.Darsono Sastrawihardjo.
5. E. M u r a d j i .
6. G. I r a w a n .
7. A.Sutomo (Pra / Pri).

Pegawai T U. 1. R.M.Th.Soedarsono.

2. I. D j a l a l .

Pesuruh 3. Darsopawira.

Tahun Pelajaran 1954 / 1955.

- Guru Tetap 1. C.H.G.v.d.Linden (Br.Yoachim).
2. G.W.Hengst (Br.Innocentio).
3. H.Y.M a r g o n o .
4. B.Darsono Sastrawihardjo.
5. E . M u r a d j i .
6. G . I r a w a n .
7. A. Sutomo (Pra / Pri).
8. R.M.Hendrosuwarno.

Pegawai T U. 1. R.M.Th.Soedarsono.

2. I . D j a l a l -

3. Darsopawiro.

Tahun Pelajaran 1955 / 1956.

- Guru Tetap 1. C.H.G.v.d.Linden (Br.Yoachim).
2. G.W.Hengst (Br.Innocentio).
3. R.A.Y.Sumaryo.
4. Y.Darsono Tjokrodiatmodjo.

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji) 5.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. B.Sastrawihardjo.
6. A. Sutomo (Pra / Pri).
7. R.M.Hendrosuwarno.
8. B.Sudjijo Dirdjosusanto.

Pegawai T U.

1. R.M.Th.Soedarsono.
2. I . D j a l a l .

Pesuruh

3. D.Martodikromo.

Tahun Pelajaran 1956 / 1957.

Guru Tetap

1. C.H.G. v.d. Linden (Br. Yoachim).
2. G.W.Hengst (Br.Innocentio).
3. R.A.Y. Sumaryo.
4. Y.Darsono Tjokrodiatmodjo.
5. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
6. A. Sutomo (Pra / Pri).

Pegawai T U.

1. R.M.Th.Sudarsono.

2. I . D j a l a l .

Pesuruh

3. D.Martodikromo.

4. M.T.Setjomartojo.

Tahun Pelajaran 1957 / 1958.

Guru Tetap

1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. G.W.Hengst (Br.Innocentio).
3. Y.Darsono Tjokrodiatmodjo.
4. R.A.Y.Sumaryo.
5. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
6. A. Sutomo (Pra / Pri)

Pegawai T U.

1. R.M.Th.Sudarsono.

2. I . D j a l a l .

3. Martodikromo. D.

4. M.T.Setjomartojo.

Tahun Pelajaran 1958 / 1959.

Guru Tetap

1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. G.R.Hengst (Br.Innocentio).
3. Y.Darsono Tjokrodiatmodjo.
4. R.A.Y.Sumaryo.
5. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
6. A. Sutomo (Pra / Pri).
7. Ny.R.A.Hendrosuwarno (Pra / Pri).

Pegawai T U.

1. R.M.Th.Sudarsono.

2. I . D j a l a l .

3. D.Martodikromo.

4. M.T.Setjomartojo.

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji) Tahun Pelajara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Pelajaran 1959 / 1960.

- Guru Tetap
1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
 2. G.W.Hengst (Br.Innocentio).
 3. R.A.Y.Sumarjo.
 4. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 5. A. Sutomo (Pra / Pri).
 6. R.Y.Darjanto.
 7. Ny.R.A.S.Hendrosuwarno.

- Pegawai T U.
1. R.M.Th.Sudarsono.
 2. I . D j a l a l .
 3. D.Martodikromo.
 4. M.T.Setjomartojo.

Tahun Pelajaran 1960 / 1961.

- Guru Tetap
1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
 2. G.W.Hengst (Br.Innocentio).
 3. R.A.Y.Sumarjo.
 4. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 5. R.Y.Darjanto.
 6. Sajoga Utomo.
 7. A.Pardi Sutopo.
 8. Ny.R.A.S.Hendrasuwarno.

- Pegawai T U.
1. R.M.Th.Sudarsono.
 2. I . D j a l a l .
 3. D.Martodikromo.
 4. M.T.Setjomartojo.

Tahun Pelajaran 1961 / 1962.

- Guru Tetap.
1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
 2. R.A.Y. Sumarjo.
 3. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 4. B.Y.Darjanto.
 5. A.Pardi Sutopo-
 6. A.Sajoga Utomo.

- Pegawai T U
1. Rm.Th.Sudarsono.
 2. I . D j a l a l .

- Pesuruh
3. D-Martodikromo.
 4. M.T.Setjomartojo.

Tahun Pelajaran 1962 / 1963.

- Guru Tetap
1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
 2. R.A.Y.Sumarjo.
 3. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 4. R.Y.Darjanto.
 5. R.S.Subalidinata.
 6. K a s r i o n o .
 7. A.Sayoga Utamo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

73

- Pegawai T U..1. R.M.Th.Sударsono.
2. I . D j a l a l .
Pesuruh 3. D.Martodikromo.
4. M.T.Setjomartojo.

Tahun Pelajara 1963 / 1964.

- Guru Tetap 1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. R.A.Y.Sumarjo.
3. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
4. R-Y.Darjanto.
5. R.S.Subalidinata.
6. K a s r i o n o .
7. B.Alip Reksosupadmo.

Pegawai T U .

1. Rm.Th.Sударsono.
2. I . D j a l a l .
Pesuruh 3. D.Martodikromo.
4. M.T.Setjomartojo.

Tahun Pelajaran 1964 / 1965.

- Guru Tetap 1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. B.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. R.Y.Darjanto.
4. R.S.Subalidinoto.
5. K a s r i o n o .
6. B.Alip Reksosupadmo.
7. A.Djatmiko.
8. A.Darjoto.(Guru Negeri diperbantukan)

Pegawai T U .

1. Rm.Th.Sударsono.
2. I . D j a l a l .
3. R.V.Suhardjana.
4. M.T.Setjomartojo.
Pesuruh 5. D.Martodikromo.

Tahun Pelajaran 1965 / 1966.

- Guru Tetap Guru Tetap
1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. R.Y.Darjanto.
4. B.Alip Reksosupadmo.
5. R.S.Subalidinoto.
6. A.Djatmiko.
7. K a s r i o n o .
8. A.D a r j o t o .
9. F.X.Prijanto.

Pegawai T U

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

- Pegawai T U. 1. Rm.Th.Sudarsono.
2. I . D j a l a l .
3. R.V.Suhardjana.
4. M.T.Setjomartojo.
5. D.Martodikromo.

Tahun Pelajaran 1967

- Guru Tetap 1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. Drs.E.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. R.Y.Daryanto.
4. B.Alip Reksosupadmo.
5. R.S.Subalidinoto.
6. A.Dj atmiko.
7. K a s r i o n o .
8. A.Sardjono.
9. Drs.Sudomohadi.
10. F.X.Prijanto.

- Pegawai T U. 1. Rm.Th.Sudarsono.
2. I . D j a l a l .
3. R.V.Suhardjana.
4. M.T.Setjomartojo.

- Pesuruh 5. D.Martodikromo.

Tahun Pelajaran 1968.

- Guru Tetap 1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. R.Y.Darjanto.
4. B.Alip Reksosupadmo.
5. R.S.Subalidinoto.
6. A.Dj atmiko.
7. K a s r i o n o .
8. A.Sardjana.
9. M. P a d i j o .
10. P.Ng.Suryanto.
11. F.X.Prijanto.

- Pegawai T U. 1. Rm.Th.Sudarsono.
2. I . D j a l a l .
3. R.V.Suhardjana.
4. M.T.Setjomartojo.

- Pesuruh 5. D.Martodikromo.

Tahun Pelajaran 1969.

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Pelajara 1969.

Guru Tetap

1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. B.Y.Darjanto.
4. B. Alip Reksosupadmo.
5. A.Sardjono.
6. A.Dj atmiko.
7. K a s r i o n o .
8. M . P a d i j o .
9. P.Ng.Suryanto.

Pegawai T U .

1. Rm.Th.Sudarsono.
2. I . D j a l a l .
3. R.V.Suhardjana.
4. M.T.Setjomartojo.

Pesuruh

5. D.Martodikromo.

Tahun Pelajaran 1970

Guru Tetap

1. C.G.Rademakers (Br.Rodulfus).
2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. B.Y.Darjanto.
4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
5. Drs.A.Sardjono.
6. A.Dj atmiko.
7. K a s r i o n o .
8. Drs.P.Ng.Suryanto.
9. M . P a d i j o .

Pegawai T U .

1. Rm.Th.Sudarsono.
2. I . D j a l a l .
3. R.V.Suhardjana.
4. M.T.Setjomartojo.

Pesuruh

5. D.Martodikromo.

Tahun Pelajaran 1971.

Guru Tetap.

1. Br.Yustinus.
2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. Drs.R.Y.Darjanto (Meninggal dunia tgg.0-6-1971)
4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
5. A.Dj atmiko.
6. Drs.A.Sardjono.
7. K a s r i o n o .
8. Drs.P.Ng.Suryanto.
9. M . P a d i j o .
10. H.R.Sumarsono.



Pegawai T U .

1. Rm.Th.Sударsono.
2. I . D j a l a l .
3. R.V.Suhardjana.
4. M.T.Setjomartojo.
5. D.Martodikromo.(Per.1Juli'71 dipensiun).

Tahun Pelajaran 1972

Guru Tetap

1. Br.Yustinus.
2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. Drs.A.Sardjono.
4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
5. A.Dj atmiko.
6. K a s r i o n o .
7. Drs.P.Ng.Suryanto.
8. M . P a d i j o .
9. V.Supriyanto.
10. H.R.Sumarsono.
11. R.M.Endang Sumartini.

Pegawai T U .

1. Rm.Th.Sударsono.
2. I . D j a l a l .
3. R.V.Suhardjana.
4. M.Y.Setjomartojo.

Tahun Pelajaran 1973.

Guru Tetap

1. Br.Yustinus.
2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
3. Drs.A.Sardjono.
4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
5. K a s r i o n o .
6. A.Dj atmiko.
7. Drs.P.Ng.Suryanto.
8. M . P a d i j o .
9. V.Supriyanto.
10. H.R.Sumarsono.
11. R.M.Endang Sumartini.

Pegawai T U .

- 1.Rm.Th.Sударsono.
- 2.I . D j a l a l .
- 3.R.V.Suhardjana.
- 4.M.T.Setjomartojo.

Tahun Pelajaran '74

//

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Pelajaran 1974

- Guru Tetap
1. Br.Yustinus.
 2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 3. A.Djatmiko.
 4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
 5. K a s r i o n o .
 6. Drs.A.Sardjono.
 7. M . P a d i j o .
 8. Drs.P.Ng.Suryanto.
 9. H.R.Sumarsono.
 10. R.M.Endang Sumartini.
- Guru T T .
11. Y . S u y o n o .
- "
12. Be.Edelwaldus.
- "
13. M.M.Karsiyati.
- Pegawai T U .
1. R.V.Suhardjana.
 2. M.T.Setjomartojo.
 3. S a t i n o .

Tahun Pelajaran 1975.

- Guru Tetap
1. Br.Yustinus.
 2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 3. A.Djatmiko.
 4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
 5. K a s r i o n o .
 6. Drs.A.Sardjono.
 7. Drs. M.P a d i j o .
 8. Drs.P.Suryanto.
 9. V.Supriyanto.
 10. H.R.Sumarsono.
 11. R.M.Endang Sumartini.
 12. Y . S u y o n o .
- Guru T T .
13. Bt.Edelwaldus.
- Pegawai T U .
1. R.V.Suhardjana.
 2. M.T.Setjomartojo.
 3. Y.Siswadi.
 4. Agus Riyantono.
- Pesuruh

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji) Th.Pel.1976.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Pelajaran 1976.

- Guru Tetap
1. Br.Yustinus.
 2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 3. A.Djatmiko.
 4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
 5. K a s r i o n o .
 6. Drs.A.Sardjono.
 7. Drs.P.Suryanto.
 8. Drs.M.Padijo.
 9. V.Supriyanto.
 10. H.R.Sumarsono.
 11. Y . S y o n o .
- Guru T T .
12. Br.Edelwaldus.
 13. N.M.Karsiyati
- "
- Tenaga Non Edukatip
14. R.V.Suhardjana.
 15. M.T.Setjomartojo.
 16. Y.Siswadi.
 17. Agus.Riyantono.

Tahun Pelajaran 1977.

- Guru Tetap
1. Br.Yustinus.
 2. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 3. A.Djatmiko.
 4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
 5. Kasriono.
 6. Drs.A.Sardjono.
 7. Drs.P.Ng.Suryanto.
 8. Drs.M.Padijo.
 9. V.Supriyanto.
 10. H.R.Sumarsono.
 11. Y. Su y o n o .
- Guru T T .
12. Br. Savio.
- Pegawai T U .
1. R.V.Suhardjana.
 2. M.T.Setjomartojo.
 3. Y.Siswadi.
- Pesuruh.
4. Agus Riyantono.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Pelajaran 1978/1979

- Guru Tetap
1. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
 2. Br.Alfonsus Marsuki
 3. A.Djatmiko.
 4. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
 5. Kasriono.
 6. Drs.A.Sardjono.
 7. Drs.P.Ng.Suryanto.
 8. V.Supriyanto.
 9. H.R.Sumarsono.
 10. Y.Suyono.

Pegawai T U .

- 1.
1. R.V.Suhardjana.
2. M.T.Setjomartojo.
3. Y.Siswadi,
4. Agus.Riyantono.

Pesuruh

Tahun Pelajaran 1979 / 1980

1. Drs.B.Sudjijo Dirdjosusanto.
2. A.Djatmiko.
3. Drs.B.Alip Reksosupadmo.
4. Kasriono.
5. Drs.P.Ng.Suryanto.
6. V.Supriyanto.
7. Br.Nicolaos Prasaja.
8. H.R.Sumarsono.
9. Y.Suyono.

Guru T T .

10. Br.Martinus.
- " 11. Wiji Lestari.
- " 12. Sugiyanto.
- " 13. S.Baryudi.
- " 14. Kisworini.
- " 15. Ch.Napsiatun,
- " 16. R a m e l a n .
- " 17. FR.Suprpto.
- " 18. H a r y o n o .
- " 19. F.X.Alip.
- " 20. C.Kus.Bugiyati,

Pegawai T U .

1. R.V.Suhardjana
2. M.T.Setjomartojo.
3. Y.Siswadi.

Pesuruh

4. Agus.Riyantono.

Tahun Pelajaran '80/'81

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

80

Tahun Pelajaran 1980/1981

No.	Nama	NIP	L/P	Agama	Gol.	Keterangan
1.	Drs.B.Sujijo Ds.	130703976	L	Katolik	III/d	GT.PNS.Ka.S.
2.	Aloy.Djatmiko.	130696157	L	"	III/b	GT.PNS.W.Ka.S.
3.	Drs.B.Alip Rs.	130696158	L	"	III/b	GT.PNS.
4.	Kasriono.	130696159	L	Islam.	III/b	GT.PNS.
5.	Drs.P.Suryanto.	130696161	L	Katolik	III/b	GT.PNS.
6.	V.Supriyanto.	130703977	L	"	III/a	GT.PNS.
7.	F.A.Sabdon-	130703978	L	"	II/c	GT.PNS.
8.	Br.Nicolaus Prasaja.	-	L	"	II/b	GT.YYS.
9.	H.R.Sumarsono.	-	L	"	II/c	GT.YYS.
10.	Y.Suyono / Dedy Supomo	-	L	"	II/b	GT.YYS.
11.	Br.Martinus.	-	L	"	-	G T T .
12.	Br.Yosep.	-	L	"	-	G T T .
13.	Br.Atonius.	-	L	"	-	G T T .
14.	Ibu.Atik.	-	P	"	-	G T T .
15.	Fr.Kiswarini.	-	P	"	-	G T T .
16.	Ch.Napsiatun.	-	P	"	-	G T T .
17.	Drs.Ing.Ramelan.	-	L	"	-	G T T .
18.	Fr.Kirjito.	-	L	"	-	G T T .
19.	P.Haryono.	-	L	"	-	G T T .
20.	Kak.F.X.Alip.	-	L	"	-	G T T .
21.	Budi Santoso.	-	L	"	-	G T T .
22.	S T K A T .	-	L	"	-	G T T .
23.	R.V.Suhardjana.	130696165	L	"	II/b	Ka.TU.PNS.
24.	M.T.Setjomartojo.	-	L	"	-	TU PTT.
25.	Y.Siswadi.	G.10.000	L	"	I/a	TU.PT.YYS.
26.	Agus.Riyantono.	G.10.999	L	"	I/a	PT.YYS.

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Pelajaran 1981/1982

No. !	N a m a	! N I P	! L/P !	Agama !	Gol !	Keterangan
1. !	Drs.B.Sujijo Ds.	! 130703976	! L	! Katolik !	! IV/a !	! GT.PNS.Ka.S.
2. !	Aloy.Djatmiko.	! 130696157	! L	! "	! III/c !	! GT.PNS.W.K.S.
3. !	Drs.B.Alip Rs.	! 130696158	! L	! "	! III/c !	! GT.PNS.
4. !	Drs.Kasriono.	! 130696159	! L	! Islam !	! III/c !	! GT.PNS.
5. !	Drs.P.Suryanto.	! 130696161	! L	! Katolik !	! III/c !	! GT.PNS.
6. !	F.A.Sabdon.	! 130703978	! L	! "	! II/c !	! GT.PNS.
7. !	H.R.Sumarsono.	! G.9.765	! L	! "	! II/c !	! GT.YYS.
8. !	B.Sumarno.	! G.9.842	! L	! "	! II/a !	! GT.YYS.
9. !	Br.Edelwaldus.	! -	! L	! "	! -	! G T T .
10. !	Dedy Supomo.	! -	! L	! "	! -	! G T T .
11. !	Fr.Kiswarini.	! -	! P	! "	! -	! G T T .
12. !	Dra.Rukmini Suwanajati	-	! P	! "	! -	! G T T .
13. !	Nanik Tri Hernani.	! -	! P	! "	! -	! G T T .
14. !	F.X.Alip Haryono.	! -	! L	! "	! -	! G T T .
15. !	S.Baryudi.	! -	! L	! Kristen !	! -	! G T T .
16. !	Fr.Gatot.	! -	! L	! Katolik !	! -	! G T T .
17. !	Fr.Angkoso.	! -	! L	! "	! -	! G T T .
18. !	Fr.Budiprayitno.	! -	! L	! "	! -	! G T T .
19. !	Nandi Winarto.	! -	! L	! "	! -	! G T T .
20. !	Fr.Kiswarini.	! -	! L	! "	! -	! G T T .
21. !	Tutik Suwardi.	! -	! L	! "	! -	! G T T .
22. !	R.V.Suhardjana.	! 130696165	! L	! "	! II/c !	! Ka.TU.PNS.
23. !	Y.Suyono.	! G.9.944	! L	! "	! II/b !	! TU.PT.YYS.
24. !	Y.Siswadi.	! G.10.000	! L	! "	! I/b !	! TU.PT.YYS.
25. !	Agus.Riyantono.	! G.10.999	! L	! "	! I/b !	! PT.YYS.

(buku induk guru SGAK-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Pelajaran 1982/1983

No.	Nama	NIP	L/P	Agama	Gol	Keterangan
1.	Drs.B.Sujiyo Ds.	130703976	L	Katolik	IV/a	GT.PNS.Ka.S.
2.	Aloy.Djatmiko.	130696157	L	"	III/c	GT.PNS.W.K.S.
3.	Drs.B.Alip Rs.	130696158	L	"	III/c	GT.PNS.
4.	Drs.Kasriono.	130696159	L	Islam.	III/c	GT.PNS.
5.	Drs.P.Ng.Suryanto.	130696161	L	Katolik	III/c	GT.PNS.
6.	F.A.Sabdon.	130703978	L	"	II/c	GT.PNS.
7.	H.R.Sumarsono.	G.9.765	L	"	II/c	GT.YYS.
8.	B.Sumarno.	G.9.842	L	"	II/a	GT.YYS.
9.	Br.Edelwaldus.	-	L	"	-	G T T .
10.	Dra.Rukmini Suwanajati	-	P	Protes.	-	G T T .
11.	Fr.Kiswarini.	-	P	Katolik	-	G T T .
12.	Nanik Tri Hernani.	-	P	"	-	G T T .
13.	F.X.Alip Haryono.	-	L	"	-	G T T .
14.	Dedy Supomo.	-	L	"	-	G T T .
15.	Fr.Budiprayitno.	-	L	"	-	G T T .
16.	Fr.Gatot.	-	L	"	-	G T T .
17.	Fr.Angkowo.	-	L	"	-	G T T .
18.	Fr.Nandi Winarno.	-	L	"	-	G T T .
19.	S.Baryudi.	-	L	Kristen	-	G T T .
20.	Tutik Suwardi.	-	P	"	-	G T T .
21.	R.V.Suhardjana.	130696165	L	Katolik	II/c	Ka.TU.PNS.
22.	Y.Suyono.	G.9.944	L	"	II/b	TU.PT.YYS.
23.	Y.Siswadi.	G.10.000	L	"	I/b	TU.PT.YYS.
24.	Agus.Riyantono.	G.10.999	L	"	I/b	PT.YYS.

(buku induk guru SGAk-SMU Pangudi Luhur Kidul Loji)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN PANGUDI LUHUR
SMU PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN
Alamat : Jl. P. Senopati 18 Yogyakarta 55121 Telp. (0274)370310

83

SURAT KETERANGAN

No.649 / SMU-PL / O / XI / 97

anda tangan di bawah ini menerangkan, bahwa :

Nama : Bernadetus Mugiyat

Nomor Induk Mahasiswa : 93 1314 016 Jurusan : Pend. Sejarah
FKIP Sanata Dharma

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan

Agama : Katolik

Keperluan : permohonan ijin penelitian
.....

Keterangan : Kepala SMU Pangudi Luhur Yogyakarta tidak keberatan bila Mahasiswa tersebut di atas mengadakan penelitian di lingkungan SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dan mengenai judul Skripsi / makalah : "Perkembangan Pangudi Luhur Kidul Loji dari SGA s.d. SMU, tahun 1952 - 1994"



Yogyakarta, 3 November 1997
Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. HR. Sumarsono

embusan :

Ketua YPL Cabang Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No.649 / SMU-PL / O / XI / 97

bertanda tangan di bawah ini menerangkan, bahwa :

1. Nama : Bernadetus Mugivat
2. Nomor Induk Mahasiswa : 93 1314 016 Jurusan : Pend. Sejarah
FKIP Sanata Dharma
3. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Agama : Katolik
5. Keperluan : permohonan ijin penelitian
.....
6. Keterangan : Kepala SMU Pangudi Luhur Yogyakarta tidak keberatan bila Mahasiswa tersebut di atas mengadakan penelitian di lingkungan SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dan mengenai judul Skripsi / makalah : "Perkembangan Pangudi Luhur Kidul Loji dari SGA s.d. SMU, tahun 1952 - 1994"

*lengkap
untuk di labornah*



Yogyakarta, 3 November 1997
Kepala Sekolah,

Amir

Drs. HR. Sumarsono

Tembusan :

1. Ketua YPL Cabang Yogyakarta

er Sutomo no. 4 Semarang, 50244, Telepon (024) 314004-317806

1/S/YPL/III/97.SE

11 Maret 1997

Si Pokok Baru Pegawai

apala TK-SD, SLB Bag.B-SMP-SMU-SMK

YAYASAN PANGUDI LUHUR

ngan hormat, menunjuk Surat Edaran Direktur Jendral Anggaran
partemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral
nggaran Kantor Pusat No. SE-28/A/31/0397 tertanggal 5 Maret
97 tentang "Perubahan Gaji Pokok Baru". Dengan ini kami
itahukan kepada Saudara bahwa terhitung mulai bulan April
97 Skala gaji Pegawai Yayasan Pangudi Luhur mengalami peruba-
n seperti ketentuan yang berlaku.

ubahan tersebut di atas akan kami laksanakan pada bulan mei
97.

mikianlah pemberitahuan kami, harap Saudara maklum.

Kepala Kantor,



Handwritten signature and text: Semarang, FIC

mbusan Yth.:

- Dewan Provinsi FIC
- Pemimpin Cabang/Ranting YPL
- Koordinator TK-SD Pangudi Luhur
- Direktur STM PL Muntilan
- Rektor SMU PL Van Lith Muntilan

Diterima tgl. 2 April '97
Dit. CNIL-PL/Muntilan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keputusan
YAYASAN PANGUDI LUHUR CABANG YOGYAKARTA
No. : 081/YPL/Cab.Yk/XI/88

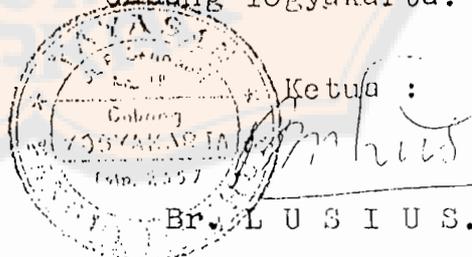
tentang :
Alih fungsi SPG Pangudi Luhur Yogyakarta menjadi :
SMA PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA

- Dasar : 1. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi DIY tanggal 26 April 1986 No. 122/H/ 1986.
2. Surat Edaran Ka Kanwil Depdikbud Propinsi DIY tanggal 21 Juni 1988.
3. Rapat Dewan Yayasan Pangudi Luhur Pusat di Semarang.

Menetapkan :

1. Mengalihkan fungsikan SPG Pangudi Luhur Yogyakarta menjadi SMA PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA.
2. Melimpahkan semua sarana/ prasarana/ tenaga edukatif-administratif SPG Pangudi Luhur Yogyakarta menjadi milik SMA Pangudi Luhur Yogyakarta setelah SPG Pangudi Luhur Yogyakarta berakhir.
3. Apabila SMA telah berlangsung melaksanakan kegiatan, semua sarana/ prasarana/ tenaga edukatif maupun administratif digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
4. Menunjuk Br. Drs. Alfonsus Marsuki FIC Kepala SPG Pangudi Luhur Yogyakarta menjadi Pjs. Kepala SMA Pangudi Luhur Yogyakarta sampai diterbitkannya SK pemindahan ke SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.
5. Menunjuk Br. Drs. Alfonsus Marsuki FIC untuk membantu mengurus peralihan tersebut sampai tuntas.
6. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan peninjauan dan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta.
Pada tanggal : 2 Januari 1989
Pangurus Yayasan Pangudi Luhur
Cabang Yogyakarta.



Menyatakan :

1. Pangurus Yayasan Pangudi Luhur Pusat
Jalan Dokter Sutomo no. 4 Semarang.
2. Kepala SPG Pangudi Luhur Yogyakarta.
3. Br. Drs. Alfonsus Marsuki FIC
Kepala SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

87

YAYASAN PANGUDI LUHUR
JALAN DR. SUTOMO NO.4
SEMARANG 50231
TELEPON 314004

SURAT KETERANGAN PENDIRIAN SEKOLAH

No. : 93/KD-YPL/IV/AS.86

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Yayasan Pangudi Luhur di Semarang, menerangkan bahwa :

NAMA SEKOLAH : SPG Pangudi Luhur

A L A M A T : Jalan P.Senopati 16, Yogyakarta.

DIDIRIKAN : 1-8-1949 oleh Yay.Kanisius Semarang.

1-8-1954 diserahkan pengelolaannya kepada Yay. Tarakanita di Yogyakarta.

1-8-1956 dipisahkan menjadi 2 sekolah dengan nama :

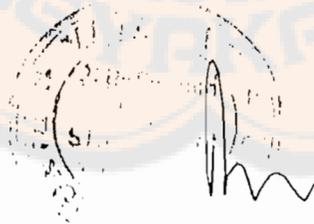
1. SGAK Putra
2. SGAK Stella Duce

1-8-1965 SGAK Putra yang kemudian bernama SPG diserahkan pengelolaannya kepada Yay. Pangudi Luhur di Semarang.

Adalah sekolah yang dikelola oleh Yayasan Pangudi Luhur.

Demikianlah, semoga menjadikan maklum adanya.

Semarang, 14 April 1986
Dewan Yayasan Pangudi Luhur
K e t u a



Drs. Br. Antherus

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Nomor : 0109/ II / 1986

tentang

Pembaharuan Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

- imbang :
- a. bahwa dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Februari 1983 Nomor 018/C/Kep/I.83 telah ditetapkan syarat dan Tata Cara Pendirian Sekolah Swasta.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a diatas, dipandang perlu meninjau kembali dan memperbaharui persetujuan pendirian Sekolah Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- ingat :
- a. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :
 - 1. tanggal 11 Juni 1979 Nomor 403/C/1979 ;
 - 2. tanggal 22 Nopember 1982 Nomor 0374/U/1982 ;
 - 3. tanggal 14 Maret 1983 Nomor 0173/0/1983 ;
 - 4. tanggal 20 Mei 1983 Nomor 0255/0/1983 ;
 - 5. tanggal 14 Juni 1984 Nomor 0211/0/1984 ;
 - b. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 23 Februari 1983 Nomor 018/C/Kep/I.83.
 - c. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 22 Desember 1983 Nomor 074/F/1983.

- perhatikan :
- 1. Persetujuan/ijin pendirian Sekolah Swasta dari Yayasan PANGUDI LUHUR Nomor 64/BS/R.III tanggal 13 Januari 1986
 - 2. Ijin pendirian dari Kabid Dikgu Nomor 06/I.13.12/E.1985 tanggal 7 Januari 1985
 - 3. Pertimbangan Kabid Dikgu Kanwil Depdikbud Prop.DIY

MEMUTUSKAN

- apkan :
- 1. Mencabut ijin pendirian dari Kabid Dikgu Nomor 06/I.13.12/E.1985 tanggal 7 Januari 1985
 - 2. Memperbaharui persetujuan pendirian Sekolah Swasta :
 - 1. Nama : SPG PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA
 - 2. Alamat : Jl. Panembahan Senapati No.16 Yogyakarta
 - 3. Jumlah murid kelas I, II dan III = 6 Kelas = 235
 Atas permohonan usul pendirian oleh Yayasan PANGUDI LUHUR tanggal 16 April 1986 Nomor F. 214/SPG PL/IV.86
 - 3. Surat persetujuan ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1. Sekolah Swasta yang bersangkutan harus memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang berlaku sesuai dengan jenis dan jenjang sekolah.
 - 2. Sekolah Swasta yang bersangkutan harus memenuhi dan melaksanakan persyaratan teknis edukatif dan administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 4. Surat persetujuan pendirian ini hanya berlaku bagi Sekolah Swasta yang telah mempunyai ijin pendirian lama.
 - 5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.
 - 6. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Agustus tahun 1985

Ditetapkan di : _____

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 26 April 1981

A.n. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Kepala Kantor Wilayah
Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta.

DRS. GBPH. POEGER

NIP : 130204562.

KEPADA : TH :

Kedasmen Depdikbud di Jakarta
dikbud di Jakarta.

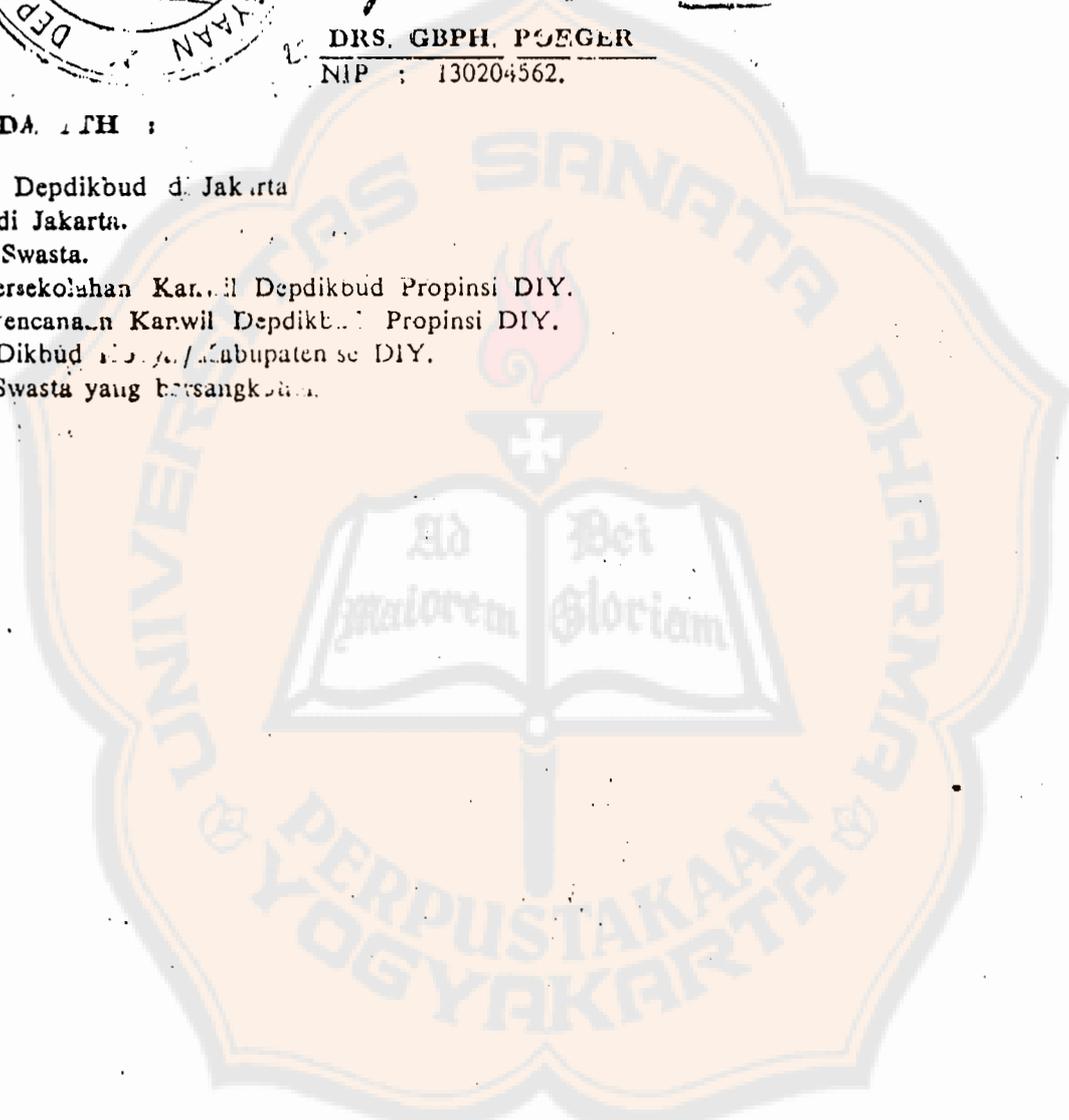
Sekolah Swasta.

Persekolahan Karwil Depdikbud Propinsi DIY.

Bagian Perencanaan Karwil Depdikbud Propinsi DIY.

Landep Dikbud Kabupaten/Kabupaten se DIY.

Sekolah Swasta yang bersangkutan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9



Nomor : A
04.008

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIAGAM JENJANG AKREDITASI DISAMAKAN

SEKOLAH PENDIDIKAN GURU
(SPG) SWASTA

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal
6 Januari 1987, nomor 001/C/Kep/I/1987

diberikan kepada :

NAMA SEKOLAH	SPG PANGUDILUHUR
NOMOR DATA SEKOLAH	D05114601
A L A M A T	Jl. P. Senopati 16
KECAMATAN	Gondomanan
KABUPATEN/KODYA	Yogyakarta
PROPINSI	D. I. Yogyakarta
PENYELENGGARA SEKOLAH/ YAYASAN	Yayasan Pancudiluhur Yogyakarta

Jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung mulai tanggal
6 Januari 1987

Jakarta, 2 Februari 1987

Direktur Jenderal Pendidikan
Dasar dan Menengah,

Hasan

Prof. DR. HASAN WALINONO
NIP. 130162839

Nomor : A
04.313



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

**PIAGAM JENJANG AKREDITASI
DISAMAKAN
SEKOLAH LANJUTAN UMUM TINGKAT ATAS
(SMA) SWASTA**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 31 Desember 1991 Nomor 476/C/Kep/I/1991

diberikan kepada :

NAMA SEKOLAH : SMA PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA
NOMOR DATA SEKOLAH : D05114003
ALAMAT : Jln. P. Senopati 18

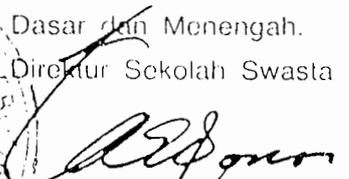
KECAMATAN : Gondomanan
KABUPATEN/KODYA : Yogyakarta
PROPINSI : D.I. Yogyakarta
PENYELENGGARA SEKOLAH/
YAYASAN : YAYASAN PANGUDI LUHUR

Jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak awal tahun pelajaran 1991/1992

Jakarta, 2 Januari 1992

An. Direktur Jenderal Pendidikan
Dasar dan Menengah,
Direktur Sekolah Swasta




DRS. SARDJONO SIGIT
NIP. 130128218

YAYASAN PANGUDI LUHUR

Dokter Sutomo No. 4 Semarang, 50244, Telp. (021) 314004-317806

: 592/S/YPL/XII/95.SE : Desember 1995

- : - Honorarium Kelebihan Jam Mengajar SMP/MTs.
- Tunjangan Tenaga Administrasi & Pembantu Pelaksana

- : - Para Pemimpin Cabang/Ranting
 - Para Kepala SMTP/EMTA
 - Para Guru/Karyawan SMTP/EMTA
- DI WILAYAH JATENG, DIY, KAL.BAR, SUM.SEL.

Dengan hormat,

Kami beritahukan kepada Saudara bahwa terhitung mulai 1 Januari 1996. kami adakan perubahan hal-hal sbd.:

No.	U n s u r	I n d e k s	
		SMTP	EMTA
1.	Honorarium jam mengajar dan/ atau ekstra-kurikuler	Rp.4000,00	Rp.4.500,00
2.	Tunjangan Tenaga Adminis- trasi	Rp.25.000,00	Rp.25.000,00
3.	Tunjangan pembantu Pelak- sana	Rp.22.500,00	Rp.22.500,00

Demikianlah pemberitahuan kami. diharap maklum.



Kapala Kantor,

Sumarjo, FIC

ditara tgl. 22 DEC 1995
 No. 427 / SMA PL / B / XII / 95

YAYASAN PANGUDI LUHUR

okter sutomo No. 4 Semarang, 50244, Telepon (024) 314004-317806
=====

593/S/YPL/XII/95.SE
Tunjangan Bakti

21 Desember 1995

- Para pemimpin Cabang/Ranting
 - Para Kepala Sekolah TK-SD-SMP-SMTA
 - Para Guru/Karyawan
- DI WILAYAH KATENG, LIT., KAL. BAR. DAN SEL.

Dengan hormat,

Kami beritahukan kepada Saudara bahwa terhitung mulai 1 Januari 1996 kami adakan perubahan mengenai Pedoman Tunjangan Bakti sebagai berikut :

1. Dinas Percobaan (0 tahun), sebesar Rp. 6.500,00
2. Dinas tetap : - Indeks 0 tahun (Rp. 6.500,00)
: - Ditambah masa kerja Rp. 5.000,00/tahun)

Contoh : Didin adalah guru tetap SD Ambarawa berdinas tetap 5 tahun, maka Tunjangan Bakti diberi : Rp. 6.500,00 + Rp. 5.000,00 = Rp. 11.500,00.

Demikianlah pemberitahuan kami, dan harap maklum.



Kepala Kantor,
Hand
Sumarjo, FIC

terima tgl. 22 DEC 1995
agenda No. 426 / SMA PL/BJ XII/95
balas tgl.
sin

ASAN PANGUDI LUHUR
Sutomo 4 Semarang Telp. 314004

: 067/S/YPL/II/97.SE

22 Februari 1997

: Tunjangan Tenaga Kependidikan

- Kepala TK-SD-SMP-SMU-SMK
 - Para Guru TK-SD-SMP-SMU-SMK
- Yayasan Pangudi Luhur
 di Tempat

Dengan hormat, menunjuk surat edaran Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Anggaran No. SE-148/a/621/1296 tertanggal 30 Desember 1996 perihal "Tunjangan Tenaga Kependidikan", dengan ini kami beritahukan kepada Saudara bahwa mulai bulan APRIL 1996 Tunjangan Tenaga Kependidikan mengalami perubahan sbb.:

No	Jabatan/ Golongan	Besar Tunjangan	
		Lama	Baru
1	Golongan II	Rp. 35.000,00	Rp. 45.000,00
2	Golongan III	Rp. 45.000,00	Rp. 55.000,00
3	Golongan IV	Rp. 60.000,00	Rp. 70.000,00

Pembayaran tunjangan tersebut diatas akan kami berikan pada bulan April 1997

Demikian, harap Saudara maklum.

Kepala Kantor,



Sumarjo, FIC.

san :
 nsialat FIC
 ahara YPL
 a YPL Cabang
 a YPL Ranting
 dinator TK-SD

25 Feb 1997
 502
 B II / 97



Konas Tamansiswa Usulkan SMP Menjadi SDL

Yogyakarta, Minggu, Ant.

Konferensi Nasional (Konas) Tamansiswa yang berlangsung selama lima hari, 1 sampai dengan 5 Juli lalu di Palembang mengajukan usul kepada Pemerintah agar mengubah sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi Sekolah Dasar Lanjutan (SDL), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU).

Ki H. Moesman Wiryosentono, sekretaris jenderal (sekjen) Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa mengatakan hal tersebut di Yogyakarta, baru-baru ini.

Ia menambahkan, usul perubahan sebutan itu diajukan untuk memperbaiki apa yang disebutnya "kerancuan" yang selama ini telah terjadi tanpa koreksi.

Kata dia, selama ini ada sebutan SMP tetapi tidak ada sebutan Sekolah Menengah Kedua (SMK), dan ada sebutan Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi tidak ada Sekolah Menengah Bawah (SMB).

SMP (lama), dengan lahirnya uu no.2/1989 sudah kehilangan haknya untuk menggunakan predikat menengah, karena SMP yang ada sekarang ini masuk jenjang pendidikan dasar, katanya.

"Sebab itu, sebutan SMP diusulkan diubah menjadi Sekolah Dasar Lanjutan (SDL)," ujarnya.

Sebagai sekolah lanjutan yang harus menjembatani pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, UU No.2/1989 hanya menggunakan satu tingkat saja, yaitu SMA (lama).

Karena tidak ada tingkat yang lain, maka diusulkan pula sebutan SMA diubah namanya menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU) untuk dipersandingkan dengan sekolah menengah kejuruan lain, seperti Sekolah Menengah kesenian (SMK), Sekolah Menengah Ekonomi (SME), Sekolah Menengah Teknik dan jenis kejuruan lain, katanya.

Bentuk Tim

Moesman mengatakan, Konas tamansiswa kali ini yang diikuti 400 orang peserta utusan dari 123 cabang tamansiswa berbagai daerah di Indonesia telah memutuskan untuk mengadakan persiapan, dengan membentuk tim persiapan

penyelenggaraan pendidikan koperasi.

Keputusan itu diambil dalam menanggapi imbauan Presiden agar tamansiswa dapat mendirikan SMA Koperasi yang menghasilkan anak didik berjiwa dan dapat menggerakkan serta memimpin koperasi, katanya.

Disamping itu, Konas menanggapi positif dan menerima imbauan Sayidiman Suryohadiprojo selaku alumnus taman siswa dan pakar di berbagai bidang keilmuan, agar tamansiswa dapat mendidik tenaga-tenaga ekonomi yang bergerak di bidang pengusaha menengah.

Imbauan itu telah dirumuskan dalam sidang konferensi untuk diterima dan diprogramkan dalam kegiatan pendidikan tamansiswa, katanya.

Konferensi juga telah merumuskan suatu pernyataan politik (kebijaksanaan) untuk menanggapi situasi dunia, tanah air dan bangsa pada saat ini.

Pernyataan politik itu dibuat untuk membentuk ketahanan nasional, sebagai kekuatan yang dapat menghadapi segala tantangan yang timbul, karena menurut dia, hal itu hanya dapat dicapai dengan cara meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pendidikan, sebagai bagian dari kebudayaan bangsa.

Konas Tamansiswa di Palembang tersebut dibuka oleh Mendikbud Prof. Dr. Fuad Hassan, dan mendengarkan ceramah tertulis Pangab, jenderal TNI. Try Sutrisno yang dibacakan oleh stafnya, serta ceramah dari Sayidiman Suryohadiprojo. (K605)



Berbagai Jenis Sekolah Kejuruan Dilebur Jadi SMK

JAKARTA (Suara Karya): Kurikulum 1994 sekolah kejuruan yang sekarang ada berbagai jenis akan dilebur menjadi satu jenis sekolah, yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). Peleburan ini dilakukan berbarengan dengan penataan jenjang sekolah lainnya. Dalam kurikulum baru ini pendidikan menengah disederhanakan menjadi dua jenis, yaitu sekolah menengah umum (SMU) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Mantan Kepala Balitbang Dikbud, Prof Dr Harsja W Bachtiar, yang kini menjabat staf ahli Mendikbud dalam ceramahnya kepada para penerbit di Jakarta, Selasa, mengatakan, SMU dimaksudkan sebagai persiapan bagi pelajar yang akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sedangkan SMK dimaksudkan untuk mempersiapkan pelajar yang ingin bekerja setelah tamat sekolah menengah. Masa belajar di sekolah menengah menjadi lebih pendek, hanya tiga tahun, karena jenjang pendidikan yang sekarang dikenal dengan SMP akan menjadi bagian pendidikan dasar sem bilan tahun.

"Jadi tahun 1994/1995 nanti SMEA dan sekolah menengah kejuruan lainnya dilebur menjadi sekolah menengah kejuruan. Program pendidikan kejuruan yang diajarkan bisa bermacam-macam, sesuai dengan kemampuan sekolah dan kebutuhan masyarakat di wilayah yang bersangkutan," kata Harsja. Dengan demikian pendidikan kejuruan dapat diselenggarakan secara lebih luwes. Sebuah SMK dapat membuka program baru, tidak hanya terpadu pada pendidikan ekonomi, misalnya, bila masyarakat di wilayah itu membutuhkan. Bila sebuah program pendidikan yang diberikan di suatu SMK tidak dibutuhkan lagi, SMK yang bersangkutan dapat menutup program itu.

Sederhana

Adapun kurikulum diseragamkan. Pelajar SMU mendapat pen-

didikan yang sama selama kelas satu dan dua. Di kelas tiga, baru diadakan penjuruan, yaitu sains, sosial, dan bahasa. Penjuruan itu memang tidak serinci seperti fakultas - fakultas yang ada di pendidikan tinggi. Kalau pendidikan tinggi masih menganggap pendidikan di SMU itu kurang, masing-masing lembaga pendidikan tinggi dapat mengadakan matrikulasi.

Tentang pendidikan dasar, Harsja menjelaskan, kurikulum pendidikan ini diselenggarakan dengan mengacu pada Undang - Undang No 2 tahun 1989 mengenai Pendidikan Nasional. Beberapa

hal yang perlu diketahui para penerbit dan pengarang buku adalah jumlah mata pelajaran dikurangi, begitu pula jumlah pokok bahasannya.

Mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB), misalnya, ditiadakan. Materi pelajarannya diberikan melalui mata pelajaran Pancasila. Dalam mata pelajaran Pancasila ini tidak diberikan suatu yang abstrak, tetapi pemahaman - pemahaman nilai yang lebih konkret. Budi pekerti yang selama ini belum tertampung, ditemukan pula dalam mata pelajaran Pancasila. Sedangkan

pendidikan Matematika diarahkan mula-mula kepada kemampuan berhitung, bukan himpunan - himpunan. Kemampuan berhitung inilah yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku Tersedia

Pada saat kurikulum baru ini dilaksanakan, buku-bukunya diharapkan sudah ada. Oleh karena itu para penerbit sejak sekarang diharapkan bersiap - siap. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hanya akan menyediakan bahan buku mata pelajaran itu dalam bentuk film. Pencetakan dan peredarannya diserahkan kepada penerbit, dengan membayar royalti kepada Depdikbud. Pada tahap berikutnya, penerbit dapat menerbitkan buku mata pelajaran

sendiri, asalkan sesuai dengan kurikulumnya. Bahkan bila buku terbitan penerbit itu lebih bagus dari bahannya disiapkan pemerintah, buku terbitan penerbit itu lah yang akan dipakai.

Diingatkan, di dalam kurikulum baru ini, pemerintah memberikan keleluasaan ke daerah - daerah untuk menggunakan buku yang sesuai dengan kurikulum dan cocok dengan budaya setempat. Maksudnya, supaya bahan pendidikan yang dibawakan lewat buku itu lebih mudah dicerna sehingga mutu pendidikan menjadi meningkat. Berkenaan dengan itu, ada sejumlah wewenang pe-

merintah pusat dipindahkan ke daerah, termasuk di antaranya seleksi buku yang dapat digunakan di daerah setempat.

Ceramah Harsja Bachtiar itu diselenggarakan Ikapi Jaya dalam rapat anggota organisasi penerbit buku itu. Rapat tahunan ini diselenggarakan juga untuk menyongsong kongres Ikapi yang akan diselenggarakan pada tanggal 14-16 Juli 1993 di Jakarta.

Ketua Ikapi Jaya, Maderman, mengatakan, masalah yang dihadapi para penerbit sekarang selain membajak buku yang belum me-
reda juga minat baca yang ternyata tidak tumbuh seiring dengan pertumbuhan tingkat hidup masyarakat. Daya beli tampaknya tidak menjadi soal, namun rupanya masyarakat dilanda penyakit santai, enggan membaca bacaan yang lebih serius. Bacaan yang demikian pada umumnya terdapat dalam buku. (A-5)

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

I. N a m a : Drs. Br. Alfonsus Marzuki
Jabatan : Kepala SPG Pangudi Luhur "St. Yusup" Yogyakarta
Alamat : Jalan P. Senopati 18, Yogyakarta

untuk selanjutnya disebut PIHAK I

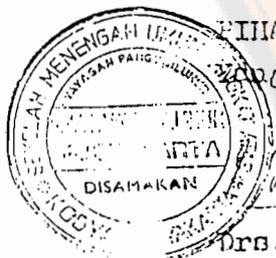
II. N a m a : Drs. Br. Alfonsus Marzuki
Jabatan : Tjg. Kepala SMA Pangudi Luhur Yogyakarta
Alamat : Jalan P. Senopati 18, Yogyakarta

untuk selanjutnya disebut PIHAK II

Pada hari ini, Senin, 1 Juli 1991 secara resmi PIHAK I menyerahkan seluruh fasilitas pendidikan, termasuk guru dan pegawai, SPG Pangudi Luhur "St. Yusup" Yogyakarta, kepada PIHAK II, dengan ketentuan-ketentuan sbb. :

1. Serah terima ini dilakukan karena SPG Pangudi Luhur "St. Yusup" Yogyakarta menjadi SMA Pangudi Luhur, sesuai dengan SK Kanwil Depdikbud DIY no.020/I.13/II/Kpts/1989 tgl.26-1-1989.
2. Guru dan pegawai negeri yang dipekerjakan pada SPG Pangudi Luhur "St. Yusup" Yogyakarta, mutasinya akan diusulkan kemudian.
3. Serah terima ini berlaku efektif mulai 1 JULI 1991.
4. Hal-hal yang belum termaktub dalam berita acara ini akan diatur dan diselesaikan secara musyawarah diantara kedua belah pihak.

Yogyakarta, 1 Juli 1991



PIHAK II
Yang menerima

Drs. Br. Alfonsus Marzuki



PIHAK I
Yang menyerahkan

Drs. Br. Alfonsus Marzuki

Mengetahui/menyetujui

Ketua YPL Cabang Yogyakarta



Dr. Lucius Supardji

K E P U T U S A N
M E N T E R I P E N D I D I K A N D A N K E B U D A Y A A N
R E P U B L I K I N D O N E S I A

Nomor : 020/I 13/H/Kpts/1989

tentang

Persetujuan Alih Fungsi SPG ~~Swasta Menjadi~~ Pangudi Luhur
menjadi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.

M E N T E R I P E N D I D I K A N D A N K E B U D A Y A A N
R E P U B L I K I N D O N E S I A

- Membaca** : Surat Permohonan dari **Yayasan Pangudi Luhur Yogyakarta**
tanggal ~~24 Desember 1988~~ Nomor ~~264/~~
I
- Menimbang** :
- a. bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar perlu memperbaiki lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang menghasilkan guru pendidikan dasar;
 - b. bahwa untuk mengatasi banyaknya tamatan SPG/SGO yang belum tera karena keterbatasan kemampuan pemerintah serta pertimbangan k nyata akan guru TK dan SD, perlu mengalihfungsikan SPG swasta SMTA swasta lain;
 - c. bahwa masyarakat di daerah tersebut memerlukan adanya Lembaga P
 - d. bahwa di daerah tersebut dipandang memenuhi syarat untuk d Sekolah Swasta Baru.
- Mengingat** :
- a. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :
 - 1. tanggal 22 November 1982 Nomor 0374/U/1982;
 - 2. tanggal 14 Maret 1983 Nomor 0173/O/1983;
 - 3. tanggal 20 Mei 1983 Nomor 0255/O/1983;
 - 4. tanggal 14 Juni 1984 Nomor 0262/O/1984;
 - 5. tanggal 6 November 1986 Nomor 511/C/1986;
 - b. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah De Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Februari 1983 Nomor 018/C/
 - c. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah De Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Desember 1988 Nomor 11555/
 - d. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Ke Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :
 - 1. tanggal 22 Desember 1983 Nomor 074/F/1983;
 - 2. tanggal ~~26 April 1986~~ Nomor ~~0109/H/1986~~
 - e. Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Ke Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 21 Juni 1988 Nomor U/Ed/1988.
- Memperhatikan** :
- 1. Pendapat Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ke Kotamadya **Yogyakarta** tanggal ~~3 Januari~~
Nomor ~~016/I 1351/H.89~~
 - 2. Pertimbangan Kepala Bidang **Dikmemum**
Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Yogyakarta tanggal ~~21 Januari 1989~~ Nomor ~~112/I~~ :
 - 3. Pertimbangan Kepala Bagian Perencanaan Kantor Wilayah D Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal ~~19 Januari 1989~~ Nomor ~~020/I 1351/H.89~~

M E M U T U S K A N

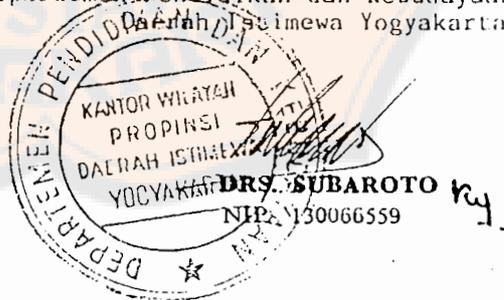
- Menetapkan** :
Pertama : Memberikan persetujuan kepada **Yayasan Pangudi Luhur Yogyakarta**
untuk mengalihfungsikan SPG **Pangudi Luhur Yogyakarta**
menjadi :

- a. Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur Yogyakarta
- b. Alamat : Jl. P. Senopati 18 Yogyakarta
- c. Jumlah Kelas : 2 (dua) kelas
- d. Jumlah Murid : 80 (Delapan puluh) siswa
- e. Tahun Ajaran : 1989/1990

- : Surat persetujuan ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Sekolah swasta yang bersangkutan harus memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang berlaku sesuai dengan jenis dan jenjang sekolah.
 2. Sekolah swasta yang akan didirikan/dialihfungsikan harus memenuhi dan melengkapi persyaratan teknis edukatif dan administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Surat persetujuan ini hanya berlaku bagi jenis dan jenjang sekolah, tempat, mulai kelas satu pada tahun ajaran sebagaimana tercantum dalam surat persetujuan ini, dan tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.
 4. Sekolah swasta yang bersangkutan harus melaporkan keadaan dan kegiatan pendidikannya kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta u. p. Kepala Bidang **Pendidikan Menengah Umum** dengan tembusan kepada Bagian Perencanaan Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak dimulainya tahun ajaran **1989 / 1990**
- : Persetujuan alih fungsi SPG swasta ini akan batal dengan sendirinya apabila dalam waktu 1 (satu) tahun penyelenggara Sekolah/Yayasan ternyata tidak dapat menyelenggarakan sekolah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeiruan dalam keputusan ini akan diadakan peninjauan dan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 26 Januari 1989

A.n. MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Kepala Kantor Wilayah
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi
 Daerah Istimewa Yogyakarta



USAN YTH :

- Dirjen Depdikbud di Jakarta.
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud di Jakarta.
- Direktur Sekolah Swasta Ditjen Dikdasmen.
- Dirjen Depdikbud di Jakarta.
- Kepala Bidang Pendidikan Guru
- Kanwil Depdikbud Propinsi DIY.
- Kepala Bidang **Dikmenum**
- Kanwil Depdikbud Propinsi DIY.
- Kepala Bagian Perencanaan
- Kanwil Depdikbud Propinsi DIY.
- Kepala Kandepdikbud Kabupaten/Kotamadya.
- Yogyakarta**
- Ketua Yayasan yang bersangkutan.
- Kepala Sekolah Swasta yang bersangkutan.